SKRIPSI

HUBUNGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL PADA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA dI KOTA PALEMBANG
Studi di SMA Negeri 1 Palembang

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya Palembang
Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)

Yoga Pranata Tambunan

07021381520065

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL PADA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI KOTA PALEMBANG STUDI DI SMA NEGERI 1 PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh:

YOGA PRANATA TAMBUNAN
07021381520065

Palembang, Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yoyok Hendarso, [illegible]	Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP.196006251985031005	NIP.196010021992032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menimpang Remaja di Kota Palembang Studi di SMA Negeri 1 Palembang" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal:

Palembang, 6 Agustus 2019

Pembimbing :

1. **Dr. Yoyok Hendarso,MA**
   NIP. 196006251985031005 .....

2. **Dra. Dyah Hapsari E.H, M.Si**
   NIP. 196010021992032001 .....

Pembahas :

1. **Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si**
   NIP. 197506032000032001 .....

2. **Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.**
   NIP. 198209112006042001 .....

Mengetahui

Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
MILIK NEGARA
DILARANG DIJUAL ALAT PENGABDIAN

Motto dan Persembahan

Nothing is impossible because God always bless you

Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu (2 tawarikh 15:7)

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Kedua Orang Tuaku yang tercinta dan terkasih
- Saudara Kandungku Loviana Permata Sari Tambunan
- Dosen FISIP UNSRI jurusan Sosiologi, terima kasih atas keringat usaha, ilmu, dan waktu yang telah diberikan.
- Teman-teman Sosiologi angkatan 2015
- Sahabat dan teman – temanku yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sangat mendalam atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang (Studi d i SMA Negeri 1 Palembang)"** ini sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki baik dari segi kepenulisan maupun materi yang disajikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri yang membacanya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Efendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindiawati, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA., selaku Pembimbing I yang menjadi sosok pembimbing yang mendengarkan keluhan, memberikan arahan, masukan, bimbingan, nasehat, serta bantuan yang sangat membantu penulis dari awal

perkuliahan sampai akhir perkuliahan dan sampai pada tahap akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M.SI , selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memeriksa, mengingatkan, memberikan motivasi dan kalimat-kalimat yang membangun semangat kembali kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
10. Bapak Hendri Cahyana, S.Ag, M.Si., selaku Kasubag. Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Bapak Drs. A. Fikry Rachman selaku Ketua Program Kampus Palembang, serta staff dan karyawan FISIP baik di kampus Indralaya maupun Palembang, terkhusus untuk (Mbak Irma dan Mbak Rafflesia Adesty, S.Kom, Mbak IIn, Mbak Feni, Pak Johan, Pak Hendri dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih banyak telah berbagi cerita, pengalaman hidup, canda dan tawa serta memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Marolop Tambunan dan Ibu Roslin Manurung, yang selalu mendoakan, mendukungku, menasehati, memberikan semangat, pengorbanan dan lindungan dalam menyelesaikan skripsi ini demi mencapai target gelar Sarjana yang merupakan kebanggan bagi penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu.
12. Seluruh keluarga besarku terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan sehingga memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini kupersembahkan untuk kalian saudara-saudaraku dan orang tuaku serta sahabat- sahabatku yang selalu mendukungku, selalu ada menjadi sahabat baikku semasa kuliah Andreas Novianto, Ammar Habibi, Afdil Hafidh, Pidra Simantri, Intan Mawarni, Dinda Septiara dan Juga Kadek Dwi Kusumi serta vita yang selalu sedia dan baik dalam membantu skripsi ku dan juga semua teman – teman satu pembimbing Claresta, Gladys dan Reisa Indah Putri serta tak lupu juga untuk teman-teman sejurusan Sosiologi kampus Palembang angkatan 2015 terima kasih untuk kebersamaan yang sudah terjalin dari awal perkulihan hingga akhir saling berbagi pengalaman suka cita dalam berjuang bersama menyelesaikan gelar Sarjana (S1) serta paling khusus untuk Fatimah

Cheisyah Lolyta yang selalu mendampingiku semoga kelak sukses semua dalam meniti karir kedepan.

13. Sahabat setiaku yang selalu medukungku dari masih Sekolah Dasar (SD) hingga sekarang Igo Fernando wijaya terima kasih atas nasihat dan dukunganmu yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN ke-89 di desa Prabumenang Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Pali, yang memberikam berbagai macam pengalaman hidup yang berharga sehingga membangkitkan semangat dan motivasi untuk bekerja lebih keras memberi semangat terutama untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga amal baik bapak/Ibu, saudara/i teman-teman akan mendapatkan imbalan dan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna maka kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah yang lebih baik sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi dikemudian hari, akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Palembang, Juli 2019
Penulis

Yoga Pranata Tambunan
07021381520065

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "Hubungan Pengguna Media Social Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang (Studi di SMA Negeri 1 Palembang)" Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengguna medi sosial pada perilaku menyimpang remaja di kota Palembang studi di SMA egerei 1 palembang. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Responden pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode *population and sample* dengan responden ialah siswa-siswi di SMA Negeri 1 palembang sebesar 93 responden dari kelas 10 sampai kelas 12, menggunakan instrumen kuisioner. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan *software spss 22* dengan *output* berupa sosiogram dan data statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengguna media sosial dengan perilaku menyimpang remaja yang memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,048 dan p = 0,647 (p > 0,05)

Kata kunci: Pengguna media sosial, perilaku menyimpang.

Pembimbing I

Dr. Yoyok Hendarso, MA

NIP. 196006251985031005

Pembimbing II

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.SI

NIP 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This reasearch is entitled "The Correlation of Social Media Users to the Teenager's Aberrant Behavior in Palembang City (Study at Senior High School Number 1 Palembang). The purpose of this research is to find out The Correlation of Social Media Users to the Teenager's Aberrant Behavior in Palembang City. Research design was used in this research is descriptive quantitative research. Respondents in this research were determined by using population and sample methods as much as 93 respondents from 10th grade to 12th grade and using questionnaire instrument. The data obtained in this study were analyzed using SPSS 22 software with output of sociograms and statistical data. The result of this research indicate that there is no significant connection between social media users adolescent aberrant behavior that have a correlation coefficient (rxy) of 0.048 and p = 0.647 (p> 0.05)

Keywords: Social media users, aberrant behavior, adolescent

Pembimbing I

Dr. Yoyok Hendarso, MA

NIP. 196006251985031005

Pembimbing II

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.SI

NIP 196010021992032001

Ketua Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul
Lembar pengesahan
Halam persetujuan
Motto dan Persembahan i
Kata Pengantar ii
Ringkasan v
Summary vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB II TINJUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 6
2.2 Teori dan Konsep 8
2.2.1 Media Sosial 8
2.2.2 Perilaku Menyimpang 18
2.2.3 Remaja 21
2.3 Kerangka Pemikiran 26

2.4 Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 28
3.2 Variabel Penelitian 29
3.3 Definisi Konsep dan Definisi Operasional 30
3.4 Jenis dan Sumber Data 30
3.5 Populasi dan Sampel 31
3.5.1. Populasi 31
3.5.2. Sampel 31
3.6 Teknik Pengumpulan Data 32
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas 33
3.7.1. Uji Validitas 33
3.7.2. Uji Reliabilitas 34
3.8 Teknik Pengolahan Data 35
3.9 Unit Analisis Data 36
3.10 Teknik Analisis Data 36
3.11 Teknik Pengujian Hipotesis 37
3.12 Jadwal Penelitian 40

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
4.2 Visi dan Misi 42
4.2.1. Visi Sekolah 42
4.2.2. Misi Sekolah 42
4.3 Tujuan Sekolah 43
4.4 Keadaan Fasilitas Sekolah 43
4.5 Keadaan Pegawai Didik Sekolah 44

BAB V Hasil dan Pembahasan

5.1 Deskripsi Data 45
5.1.1. Frekuensi Mengakses Media Sosial 45

5.1.2. Durasi Mengakses Konten Menyimpang 46
5.1.3. Jenis Adegan 47
5.1.4 Persepsi 47
5.1.5 Gambaran Frekuensi Pengguna Media Sosial 48
5.2 Gambaran Perilaku Menyimpang..... 49
5.3 Uji Normalitas 49
5.4 Uji Hipotesis 50
5.4.1. Uji t 50
5.4.2. Uji R^2 51
5.4.3. Uji F 51
5.5 Hasil Uji t 52
5.6 Hasil Uji F 53
5.7 Hasil Uji R^2 53
5.8 Hasil Koefisien Korelasi 54
5.9 Pembahsan 55
5.9.1 Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja..... 54
5.9.2 Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Remaja 56

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan 58
6.2 Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 6
Tabel 3.1. Definisi Konsep dan Operasional 30
Tabel 3.2. Populasi 31
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas 34
Tabel 3.4. Media Sosial 35
Tabel 3.5. perilaku menyimpan 35
Tabel 3.12. Jadwal Penelitian 40
Tabel 4.1. Keadaan Fasilitas Sekolah 43
Tabel 4.2. Keadaan Pegawai Didik Sekolah 44
Tabel 5.1. Frekuensi Mengakses Media Sosial 45
Tabel 5.2. Durasi Mengakses 46
Tabel 5.3. Jenis Adegan 47
Tabel 5.4. Persepsi 48
Tabel 5.5. Gambaran Frekuensi Pengguna Media Sosial 48
Tabel 5.6. Gambaran Perilaku Menyimpang 49
Tabel 5.7. Uji Normalitas 50
Tabel 5.8. Hasil Uji t 52
Tabel 5.9. Hasil Uji F 53
Tabel 5.10. Hasil Koefisien Korelasi 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Gambaran Lokasi Penelitian 41
Gambar 4.2. Keadaan Sekolah..... 44

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yoga Pranata Tambunan
NIM	: 07021381520065
Jurusan	: Sosiologi
Konsentrasi	: Perencanaan Sosial
Judul Skripsi	: Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang Studi di SMA Negerei 1 Palembang
Alamat	: Jl. Putri Rambut Selako, Padang Selasa. Bukit Besar. Palembang
Nomer HP	: 082380525912

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, Juli 2019
Yang buat pernyataan,

Yoga Pranata Tambunan
NIM. 07021381520065

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Era globalisasi saat ini mengalami perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat suatu perubahan besar di kehidupan sosial. Pada era inilah kaum remaja memiliki begitu banyak perubahan akibat kemajuan teknologi yang terjadi. Pengaruh media dalam kehidupan sosial membuat perubahan-perubahan baik dari segi perilaku maupun dari segi gaya hidup sosialnya. Remaja pada posisi ini memiliki kecenderungan mudah terpengaruh dan sedang dalam proses pencarian jati diri membuat perubahan-perubahan perilaku yang sering terjadi di kehidupan sosialnya. Penggunaan media sosial bukan hanya sebagai alat dan sarana berbagi informasi saja namun juga sebagai sarana penunjukan status sosial yang dimiliki.

Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku remaja dikarenakan adanya ketertarikan terhadap sesuatu seperti mengikuti gaya hidup artis yang dilihat dari media sosial sehingga kepribadian remaja pun mengikuti kepribadian artis yang ia sukai tersebut. Media sosial yang sejatinya sebagai alat berbagi informasi sering kali disalahgunakan sehingga pengguna media sosial dalam hal ini kalangan remaja sangat mudah terpengaruh dan mengikuti hal-hal baik itu negatif maupun positif di media sosial itu sendiri. Jumlah pengguna internet di Indonesia pada 1998 baru mencapai 500 ribu orang. Tetapi, pada tahun 2017 telah mencapai lebih dari 100 juta orang. Pesatnya perkembangan teknologi, luasnya jangkauan layanan internet, serta makin murahnya harga *gadget* (gawai) untuk akses ke dunia maya membuat pengguna internet tumbuh cukup pesat.

Menurut data survei APJII, pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai 142 juta jiwa dengan penetrasi sebesar 54,69% dari total populasi. Pengakses internet pada tahun lalu tumbuh 7,9% dari tahun sebelumnya dan tumbuh lebih dari 600% dalam 10 tahun terakhir. Pengguna aktif ini berasal dari

anak-anak, kalangan remaja hingga dewasa, terlebih pada kalangan remaja yang sangat aktif dalam dunia maya atau internet.

Fokus remaja kali ini ialah pada siswa-siswi yang berada di SMA Negeri 1 Palembang. Siswa-siswi SMA umumnya telah berada di usia 15 tahun ke atas yang mana usia ini dikatakan pada tahap atau fase puncak perkembangan emosi dan perkembangan diri. Sehingga pengaruh lingkungan terutama media sosial sangatlah berpengaruh bagi mereka di kehidupan sosialnya karena teknologi dan kehidupan sosial kalangan remaja sangat erat dan juga dekat akibat dari bebasnya interaksi di media sosial itu sendiri.

SMA Negeri 1 Palembang merupakan salah satu sekolah favorit dan unggulan yang ada di Kota Palembang. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah dicapai selama ini. SMA Negeri 1 Palembang berdiri pada tanggal 10 Mei 1950. Selama berdiri, telah banyak siswa yang ada di sekolah ini baik dari kalangan atas hingga menengah yang menempuh pendidikan di sekolah ini. Dalam perkembangannya sistem mengajar diselaraskan dengan perkembangan teknologi yang ada. Akibatnya siswa-siswi harus dapat menguasai teknologi yang ada. Namun perkembangan teknologi ini juga berdampak pada perkembangan media sosial yang ada. Media sosial yang digunakan siswa-siswi sejatinya diperuntukkan agar mencari informasi pembelajaran di sekolah mulai mengalami perubahan dengan berkembangnya fungsi media sosial. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan media sosial sebagai sarana informasi dan juga wadah untuk memperlihatkan status sosial.

Pada hakikatnya perkembangan teknologi komunikasi ditandasi oleh meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu hal yang memberikan dampak pada perubahan gaya hidup tersebut adalah media massa. Berbagai aspek yang melekat pada media massa, beserta kelebihan dan kekurangannya menjadi perhatian utama kajian masyarakat. Penggunaan media massa internet saat ini mudah dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, termasuk para remaja.

Media sosial merupakan salah satu fenomena yang muncul karena berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, media sosial juga memiliki pengaruh yang luar biasa

terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, *public relations*, dan pemasaran. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya sosial media, sesuai dengan perubahan perkembangan di era modern, mereka akhirnya mengetahui apa itu media sosial? Bagaimana cara penggunaannya dalam kehidupan? Apa manfaat yang di dapat dalam penggunaan sosial media? Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi "candu" yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka sosial media.

Perkembangan yang pesat pada media sosial yang seiring waktu sangat digemari oleh kalangan remaja bahkan dapat sebagai keharusan untuk memiliki media sosial pribadinya sendiri. Namun dalam prakteknya sering kali terjadi tindakan-tindakan yang melanggar atuan bahkan norma yang berlaku. Hal ini karena adanya proses masuknya budaya luar ke dalam budaya asli Indonesia yang bisa dilihat dari budaya berpakaian dan budaya lainnya sehingga bagi remaja budaya tersebut ialah budaya yang baik dan cocok bagi mereka sehingga diikuti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa ini lah masa di mana sifat remaja yang masih labil sangat muda terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Adanya kasus *bullying* yang dilakukan remaja pun juga berasal dari media sosial itu sendiri.

Berdasarkan data yang didapat dari lembaga pemasyarakatan (LAPAS) anak diketahui bahwa anak-anak yang melakukan tindakan kriminal ataupun tindakan perilaku menyimpang banyak terjadi karena pengaruh dari kehidupan sosialnya dan juga dari media sosial itu sendiri. Tindakan yang sering terjadi ialah pelecehan seksual, kecanduan obat-obatan, pencurian dan bahkan tingkat kriminalitas yang tinggi seperti pembunuhan. Dilihat dari kurun waktu tiga tahun terakhir yang mana jumlah kasus yang masuk ialah perilaku menyimpang remaja dari segi penggunaan atau kecanduan rokok dan obat-obatan lainnya. Jumlah anak yang ada di lapas anak sebanyak 154 anak dari 200 kapasitas di lapas anak itu sendiri. 60% kasus yang ada ialah dari kasus penggunaan narkoba serta 20% ialah kekerasan dan juga pencurian

dan 20% lainnya ialah berasal dari kasus anak jalanan atau anak-anak yang menjadi pengamen dan lainnya. (Data LAPAS khusus anak Kota Palembang 2018).

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengangkat judul yaitu **"Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang"**. Peneliti mengangkat judul tersebut dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan pengguna media sosial serta bentuk perilaku menyimpang remaja di Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan *website* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Sesuai dengan pendapat Zarela, yang mana media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan orang lain, yang dikenal di dunia nyata maupun di dunia maya (Aditya, R. 2015). Berdasarkan rumusan masalah diatas, muncullah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang?

1.2.2 Apa bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja pengguna media sosial di Kota Palembang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Umum

Untuk mengetahui tingkat hubungan pengguna media sosial pada prilaku menyimpang remaja di Kota Palembang serta mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja saat menggunakan media sosial

1.3.2 Khusus

1. Untuk mengetahui Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan remaja pengguna media sosial

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian mengenai "Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang " dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak terutama orang tua, guru dan lingkungan masyarakat itu sendiri sehingga dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan sosiologi kriminal, sosiologi lingkungan, sosiologi pendidikan serta sosiologi komunikasi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan program kebijakan pendidikan yang seimbang dengan penggunaan teknologi berbasis internet terutama di lingkungan sekolah.
2. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya hingga dapat menjadi referensi akademik.
3. Bagi kalangan remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat pengetahuan kepada kalangan remaja agar dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial dengan baik dan bijak.
4. Bagi lembaga LAPAS anak, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat pengetahuan dan perbaikan kepada sikap dan tindakan untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja serta agar penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi tenaga pekerja di lembaga permasyarakatan anak (LAPAS anak)

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Rumusan Masalah	Teori / Konsep	Perbedaan
Erna Dursa (2007) "Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maros"	1. Bagaimana gambaran frekuensi menonton pornografi pada media internet di SMA Negeri 1 Maros? 2. Bagaimana gambaran perilaku menyimpang (seksual) remaja di SMA Negeri 1 Maros? 3. Apa ada pengaruh frekuensi menonton pornografi terhadap perilaku menyimpang (seksual) remaja di SMA Negeri 1 Maros?	Perspektif teoritik dari Profesor Garbner yang mana teorinya ialah teori kultivasi yang melihat efek terapan dari media massa dan pengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan nilai khalayak atau norma.	Perbedaan dari penelitian ini ialah penggunaan metode yang berbeda di mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kuantitatis dengan menggunakan perangkat lunak spss 22
Fahlepi Roma Doni (2017) "Perilaku Pengguna Media Sosial Pada Kalangan Remaja"	1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna media sosial pada kalangan remaja? 2. Bagaimana model perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja?	*Model of Everyday Life Information* dari Buente dan Alice Robbin, di mana penggunaan media yang menentukan berbagai kebutuhan untuk melakukan aktivitas komunikasi. Penggunaan media ini pun banyak menentukan beragam pilihan atas media yang digunakan.	Perbedaan dari penelitian ini ialah focus penelitian serta hipotesa yang didapatkan dan perbedaan penggunaan perangkat lunak di mana penelitian ini menggunakan Amos sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan spss 22
Rahmat Dian Putra (2015) "Perilaku Menyimpang Remaja Studi Pada Remaja Yang Gemar Bermain *Game Online* di Warnet"	1. Bagaimana perilaku menyimpang remaja yang gemar bermain *game online?*	Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep mengenai perilaku menyimpang. Yang mana melihat dari tingkah kecanduan remaja terhadap bermain *game online*	Perbedan penelitian ini terhadap penelitian yang saya lakukan ialah dari segi metode dan focus penelitian yang dilakukan serta objek yang berbeda di mana kalangan remaja dari penelitian saya berasal dari siswa-siswi SMA sedangkan penelitian ini mengambil remaja yang bermain di warnet
Vive Vike Mantiri (2014) "Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja"	1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja dan peranan orang tua dalam rangka penanggulangannya?	Teori kontrol sosial Narwako (2007:116) menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial.	Perbedaan yang ada ialah fokus penelitian di mana berfokus pada peranan orang tua untuk menjaga dan mengawasi perilaku anaknya.
Aguslianto (2017) "Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja"	1. Bagaimana pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja? 2. Bagaimana motivasi remaja dalam menggunakan sosial media?	Teori perilaku menyimpang yang mana perilaku menyimpang ialah tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.	Diketahui bahwa peilaku menyimpang remaja diakibatkan kurangnya pendidikan akhlak di kehidupan sosial serta kurangnya pengawasan sosial di lingkungan sosial itu sendiri.
Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitr (2017) "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Segi Psikologi Sosial Terapan"	1. Bagaiamana bentuk perilaku pengguna media sosial? 2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penyalagunaan media sosial?	Konsep metode yang dilakukan ialah metode kualitatif dengan melihat intensiras peggunan media social	Perbedaan dari penelitian ini ialah dari segi perspektif yang berbeda, di mana penelitian ini melihat dsri segi psikologi pengguna saat menggunakan media social.

Dasar atau acuan yang berupa teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang dijadikan sebagai acuan adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja . Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian.

Penelitian ini mengenai Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang. Secara keseluruhan penelitian ini meneliti Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja , penelitian yang terkait dengan penelitian ini pun cukup banyak yang mana fokus pada penelitiannya melihat dan mengukur hubungan pengguna media sosial pada perilaku remaja saat ini. Dilihat dari berbagai penelitian yang ada bahwa adanya permasalahan dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi berbasis internet oleh kalangan remaja. Hal ini dikarenakan setiap penelitian mempunyai fokus penelitian dan permasalahan yang berbeda-beda walaupun tetap mengacu pada hubungan pengguna media sosial dan perilaku menyimpang remaja.

Hasil dari penelitian terdahulu mengkaji perubahan dan penggunaan teknologi serta perkembangan internet yang ada, yang mana penelitian terkait tentang hubungan pengguna media sosial menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan kualitatif deskriptif, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan teori, seperti teori konsep modal sosial dan perilaku menyimpang. Dengan penelitian terdahulu penulis mampu memahami Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja . Penulis dapat mengetahui Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja . Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bacaan, agar peneliti mengetahui batasan serta menambah pengetahuan tentang Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja . Sehingga dengan menggunakan

penelitian terdahulu, penulis dapat mngetahui permasalahan dalam penelitian ini dan memahami bagaimana cara dalam melakukan penelitian tersebut.

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 Media Sosial

1. Konsep Dasar Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim dalam Fuchs, 2014).

Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Namun, menurut Nasrullah (2015), untuk menyusun definisi media sosial, kita perlu melihat perkembangan hubungan individu dengan perangkat media. Karakteristik kerja komputer dalam Web 1.0 berdasarkan pengenalan individu terhadap individu lain (human cognition) yang berada dalam sebuah sistem jaringan, sedangkan Web 2.0 berdasarkan sebagaimana individu berkomunikasi (human communication) dalam jaringan antarindividu. Terakhir, dalam Web 3.0 karakteristik teknologi dan relasi yang terjadi terlihat dari bagaimana manusia (users) bekerja sama (human cooperation) (Fuchs, 2008).

Perkembangan dari teknologi inilah yang mambuat perkembangan *website* berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, saling berinteraksi dan berbagi serta membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan jaringan konten mereka sendiri. Menurut Zarella (Aditya, R. 2015) media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.

Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana

media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu: (Aditya, R. 2015)

1) Jaringan (*Network*)

Antar pengguna media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tabelt. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

2) Informasi

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi menjadi semacam komoditas. Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

3) Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa menjadi akses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di *Facebook* sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun. Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa diakses.

4) Interaksi

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di *Facebook* atau hati di *Instagram*. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*).

5) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Layaknya masyarakat atau negara, di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya. Media sosial tidak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas tersendiri, bahkan apa yang ada di media sosial lebih nyata (*real*) dari realitas itu sendiri.

6) Konten oleh Pengguna

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau lebih popular disebut dengan *user generated content* (UGC). Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh orang lain. Konten ini adalah format baru dari budaya interaksi dimana para pengguna dalam waktu yang bersamaan berlaku sebagai produser pada satu sisi dan sebagai konsumen dari konten yang dihasilkan di ruang *online* pada lain sisi.

7) Penyebaran (*Share*)

Penyebaran atau *sharing* merupakan karakter lainnya dari media sosial. *Sharing* merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Maksud dari pengembangan ini misalnya, komentar yang tidak sekadar opini, tetapi juga data atas fakta terbaru. Di media sosial konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain.

Media sosial dibagi ke dalam kategori, pengkategorian tersebut merupakan upaya untuk melihat bagaimana jenis dari media sosial itu sendiri. Dari banyaknya media sosial yang beredar, kategori untuk melihat pembagian media sosial, yaitu:

1) Jejaring Sosial (*Sosial Networking*)

Sosial networking atau jaringan sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Medium ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi. Contoh dari medium ini adalah *Facebook* yang bisa digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang *cyber*.

2) Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya. Pada awalnya, blog merupakan suatu bentuk situs web pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya blog memuat banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung. Blog juga menawarkan alamat web pribadi, ruang web gratis, dan sistem manajemen konten yang memungkinkan untuk membuat, menerbitkan, dan berbagi konten secara harfiah bebas dari biaya.

2. Perkembangan Media Sosial

a) Munculnya Facebook

Pada tahun 2004 Facebook lahir. Situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang palingdikenal karena memiliki banyak anggota. Memasuki tahun 2006, penggunaan Friendster dan MySpace mulai tergeser dengan adanya Facebook. Situs ini dengan corak tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas-luasnya.

Facebook termasuk dalam kategori situs jejaring sosial seperti Friendster, MySpace, Multiply, Yuwie, dll yang menyediakan media bagi para penggunanya untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi. Facebook diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2006 oleh seorang mahasiswa Harvard University, Mark Zuckerberg. Nama Facebook sendiri diinspirasi oleh Zuckerberg dari sebuah istilah di kalangan kampus seantero AS untuk saling mengenal antar sesama civitas akademiknya. Awalnya para penggunanya hanya dikhususkan bagi para mahasiswa di kampus Harvard University.

Lalu kemudian diperluas ke sejumlah kampus di wilayah Boston (Boston College, Boston University, Northeastern University, Tufts University) dan kampus-kampus lainnya seperti Rochester, Stanford, New York University, Northwestern, and Ivy League. Menyusul kemudian sejumlah kampus lain di AS. Akhirnya, penggunanya lebih diperluas lagi ke sejumlah kampus lain di seluruh dunia. Tanggal 11 September 2006, Facebook membuat satu langkah penting dengan mengizinkan aksesnya ke seluruh netter yang mempunyai alamat email valid, namun, dengan pembatasan usia.[1]

b) Lahirnya Twitter, terobosan baru dalam sosial media

Tahun 2006 Twitter lahir. Kemunculan Twitter menambah jumlah situs sosial bagi kaum muda. Pengguna Twitter hanya bisa meng-update status yang bernama tweet atau kicauan, dan dibatasi hanya 140 karakter saja. Twitter menggunakan sistem mengikuti-tidak mengikuti (follow-unfollow), di mana seseorang dapat melihat status terbaru dari orang yang diikuti (follow). Sejarah Twitter pada awalnya dari sebuah diskusi yang digagas dan diselenggarakan oleh

---

[1] "Facebook : Data dan Fakta Sejarah" dalam http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-fakta-sejarah.html. Diakses pada 06 Mei 2019.

perusahaan podcast, nama perusahaan tersebut Odeo. Seorang sarjana lulusan Universitas New York, Jack Dorsey, mengemukakan pendapat dan idenya tentang pemakaian layanan pesan singkat yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi kelompok kecil. Twitter yang didirikan oleh Jack Dorsey pada bulan Maret tahun 2006 setelah dirilis di dunia internet, kini sudah menjadi salah satu dari 10 situs yang tersering dikunjungi.[2]

Kode asli dari layanan proyek itu bernama Twitter. Ide yang selanjutnya diteruskan Evan Williams lalu diungkapkan Noah Glass. Gagasan itu terinspirasi dari kode singkat dari SMS Amerika & Flickr yang memiliki jumlah 5 digit. Kode singkat "10958" pada awalnya digunakan oleh para developer atau pengembang sebagai layanan ini, akan tetapi dengan berjalannya waktu maka diputuskan untuk berubah menjadi "40404". Perubahan kode singkat ini bertujuan agar memudahkan pengingatan dan penggunaan. Tanggal 21 Maret 2006, proyek ini pengerjaannya dimulai.

Pada aplikasi Twitter, pengguna tanpa akun hanya dapat membaca kicauan tweet. Sedangkan bagi pengguna yang memiliki akun medsos tersebut maka bisa berkicau lewat antarmuka situs, handpone, SMS (pesan singkat). Twitter dalam kurun waktu hampir 10 tahun ini mengalami pertumbuhan dan popularitas yang pesat di seluruh dunia. Hingga bulan September 2015, sudah ada 900 Juta pengguna yang telah daftar, dan 500 Juta merupakan akun aktif. Lonjakan yang sangat signifikan Twitter biasanya ketika terjadi peristiwa penting atau populer. Akibat popularitas sosial media yang tinggi sekali itu maka banyak dimanfaatkan oleh semua orang dalam segala aspek. Contoh apabila telah membuat Twitter anda akan bisa menggunakannya untuk kampanye politik, jualan online, bisnis online, berbagi informasi, sarana protes dan masih banyak yang lainnya.[3]

---

[2] "Sejarah Singkat Twitter" dalam http://www.kanal.web.id/2015/09/sejarah-singkat-twitter.html. Diakses pada 06 Mei 2019.

[3] Ibid

c) Google+, media sosial alternatif dari Google

Tidak mau ketinggalan oleh situs jejaring sosial yang lebih dulu eksis, Google pada tahun 2011 mengeluarkan Google+. Situs jejaring sosial ini di awal peluncurannya hanya terbatas pada orang yang telah di-invite oleh Google. Akan tetapi tidak lama kemudian, Google+ diluncurkan secara umum. Tahun 2012 muncul Ketiker. Situs untuk semua usia ini menambah daftar panjang situs-situs jejaring sosial. Situs web ini lebih menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog yang memberi peluang bagi penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan secara leluasa. Hal itu ditopang oleh kemajuan perangkat gadget, teknologi informasi dan kecepatan jaringan internet yang makin pesat.[4]

d) YouTube, media sosial berbasis video

Selain media sosial yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa media sosial yang berbasiskan grafis maupun video sebagai konten dominannya, seperti contohnya adalah Youtube dan Instagram. YouTube menjadikan video sebagai konten utama nya, dimana user bisa mengunggah video ke Youtube ataupun sekedar menonton video yang tersedia di YouTube. Tak hanya itu, pada konten video di YouTube terdapat tombol *like*, *dislike*, juga *subscribe* disertai jumlah *view*. Fungsi tombol *Like*, *Dislike*, maupun *Subsribe* merupakan fitur yang menawarkan pada pengguna untuk mengirimkan *feedback* kepada konten tekait.

YouTube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang sebelumnya merupakan karyawan pertama PayPal. Hurley belajar desain di Indiana University of Pennsylvania, sementara Chen dan Karim belajar ilmu komputer di University of Illinois at Urbana-Champaign. Menurut cerita yang berulang-ulang diterbitkan di media, Hurley dan Chen mengembangkan ide YouTube pada bulan-bulan pertama tahun 2005 setelah mengalami kesulitan saat berbagi video pesta makan malam di apartemen Chen di San Francisco. Karim tidak datang ke pesta dan menolak pesta tersebut pernah terjadi, sementara Chen berkomentar bahwa ide

---

[4] *Ibid* ., hlm. 24

YouTube tercetuskan setelah pesta makan "tampaknya diperkuat oleh metode pemasaran yang terpusat pada menciptakan cerita yang mudah dicerna konsumen.[5]

Seperti kebanyakan perusahaan startup, awalnya YouTube mulai dikembangkan dari sebuah sebuah garasi mungil. Kemudian setelah 6 bulan berjalan, mereka pun mendapatkan suntikan dana investasi sebesar 11,5 juta dari Squoia Capital. Dengan dana itu YouTube pun memulai strategi teknologi dan bisnisnya dengan membuat kantor berukuran kecil di atas sebuah restoran Pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California dengan domain bernama www.youtube.com. Situs tersebut kemudian mulai aktif dan memulai beta test di tanggal 14 Februari 2005 dan kemudian terus dikembangkan di bulan-bulan berikutnya hingga bulan Oktober 2006.

Video pertama kali yang diunggah ke YouTube berjudul Me at the Zoo, Video tersebut milik salah satu pendiri YouTube, Jawed Karim di San Diego Zoo pada hari Sabtu, 23 April 2005 jam 20.27 waktu San Francisco, Amerika Serikat. video pertama yang berdurasi 19 detik tersebut ternyata masih ada sampai saat ini dan sudah dilihat lebih dari 29 juta kali. Sampai saat ini YouTube menjadi situs online video provider paling dominan yang didatangi di Dunia. Dengan menguasai lebih dari 43 persen pasar dunia. Dengan 20 jam video yang diupload ke YouTube setiap menitnya dan dilihat sampai lebih dari 6 milyar pageview setiap harinya.[6]

e) Instagram, media sosial tempat berpamer foto

Selain Youtube, Instagram pun hadir dengan media sosial berbasis media grafis sebagai konten utama nya. Dengan fitur *like* dan *comments*, serta *direct message*, para pengguna bisa saling berinteraksi, baik itu hanya saling me-Like foto, maupun pun berkomentar di gambar unggahan. Bukan hanya itu, Instagram pun kini dilengkapi dengan fitur *story*, dimana pengguna bisa mengunggah video

---

[5] John Cloud,

"The YouTube Gurus: How a couple of regular guys built a company that changed the way we see ourselves" dalam http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1570795,00.html. Diakses pada 06 Mei 2019

[6]Kompas Gramedia: "Setelah 11 Tahun, Ini Dia Sejarah Youtube" dalam http://www.kgvaluecard.com/news/read/setelah-11-tahun-ini-dia-sejarah-youtube. Diakses pada 00 Juni 2019

singkat yang hanya bisa diakses dalam waktu 24 jam. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan polaroid. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak.

Awalnya, Kevin dan Mike menciptakan aplikasi mobile web bernama Burbn. Aplikasi ini punya fitur semacam check-in lokasi, pengguna akan mendapatkan poin di aplikasi ini setiap kali mereka check-in saat bergaul dengan teman, posting foto, dan banyak lagi. Tapi, karena fitur di dalam aplikasi Burbn terlalu banyak, mereka membuat aplikasi baru yang lebih simple yaitu Instagram. Jika aplikasi yang terdahulu punya banyak fitur, Kevin dan Mike sengaja membuat Instagram hanya dengan 3 macam fitur, yaitu posting foto, komentar dan like. Jadi, pengguna Instagram tidak perlu repot atau bingung untuk menggunakan social media ini. Nama Instagram diambil dari kata "insta" yang berasal dari kata "instan". Kata instan juga diambil dari cara kerja kamera Polaroid yang menghasilkan foto secara instan. Maka, lambang Instagram mirip seperti kamera Polaroid. Sedangkan "gram", diambil dari kata "telegram" yang berarti cara kerjanya mengirimkan informasi secara cepat.[7]

f) Berbagai media sosial berbasis layanan pesan singkat

Belakangan, kemunculan Whatsapp, Line, We Chat, Kakao Talk dan yang lainnya terus menambah panjang daftar situs-situs jejaring sosial yang sudah ada. Nama-nama aplikasi terakhir tersebut merupakan bagian dari media sosial yang berbasiskan media untuk saling berkirim pesan singkat. Hampir mirip dengan fitur dari SMS yang sudah lama muncul, namun yang membedakannya adalah penggunaan dari media sosial tersebut membutuhkan koneksi internet. Selain itu, pengguna juga dapat melakukan pencarian kontak orang yang telah atau akan dikenal dengan memanfaatkan fitur pencarian dengan menggunakan *user id* maupun memanfaatkan jarak kedekatan tempat antar pengguna. Hal ini merupakan perkembangan dari aplikasi pendahulunya, yaitu Blackberry Messenger yang

[7]Gudang Ilmu, "Sejarah Dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram " dalam http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosial-media-instagram.html. Diakses pada 06 Juni 2019

mengandalkan fitur pin khusu bagi tiap pengguna, yang nantinya digunakan sebagai media untuk menambahkan daftar pertemanan di daftar kontak para pengguna.

Salah satu dari keunggulan media sosial berbasis pengiriman pesan singkat seperti Blackberry Messenger, Whatsapp, Line, We Chat, Kakao Talk, dan sebagainya yaitu fitur chat group dan broadcast. Dalam hal chat group, para pengguna dapat membentuk suatu kelompok obrolan chat yang berisikan orang-orang tertentu, dengan kriteria yang disepakati bersama, seperti grup obrolan keluarga besar, grup obrolan alumni, grup obrolan kelompok belajar, dan sejenisnya. Tentu fitur ini memudahkan pengguna dalam saling berinteraksi dalam suatu wadah dengan kesamaan latar belakang. Hal ini jelas menjadikan obrolan semakin mudah dan efektif dalam menangani masalah komunikasi antar pengguna, terutama dalam hal jarak yang selama ini menjadi kendala. Adapun untuk fitur Broadcast, pengguna bisa mengirimkan suatu pesan ke banyak kontak yang ada dalam daftar kontak masing-masing pengguna, dan biasanya dimanfaatkan untuk pesan berantai.

3. Fungsi media sosial

Media sosial memiliki fungsi, antara lain:

1) Kesederhanaan dalam sebuah produksi media konvensional dibutuhkan keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan marketing yang unggul. Sedangkan media sosial sangat mudah digunakan, bahkan untuk orang tanpa dasar TI pun dapat mengaksesnya, yang dibutuhkan hanyalah komputer dan koneksi.
2) Membangun hubungan media sosial menawarkan kesempatan tak tertandingi untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan. Perusahaan mendapatkan sebuah *feedback* langsung, ide, pengujian dan mengelola layanan pelanggan dengan cepat. Tidak dengan media tradisional yang tidak dapat melakukan hal tersebut, media tradisional hanya melakukan komunikasi satu arah.
3) Jangkauan global media tradisional dapat menjangkau secara global tetapi tentu saja dengan biaya sangat mahal dan memakan waktu. Melalui media sosial, bisnis dapat mengkomunikasikan informasi dalam sekejap, terlepas dari lokasi geografis. Media sosial juga

memungkinkan untuk menyesuaikan konten anda untuk setiap segmen pasar dan memberikan kesempatan bisnis untuk mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna.

4) Terukur dengan sistem *tracking* yang mudah, pengiriman pesan dapat terukur, sehingga perusahaan langsung dapat mengetahui efektifitas promosi. Tidak demikian dengan media konvensional yang membutuhkan waktu yang lama.

2.2.2 Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku tercela, yang dilakukan oleh individu yang timbul akibat adannya faktor-faktor internal dan eksternal pada remaja. Perilaku menyimpang juga diartikan sebagai segala tindakan negatif yang dapat mempengaruhi individu dengan lingkungannya serta hubungan sosialnya. Hal ini diperkuat dengan teori *behavior* Boere (2009) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang itu dapat dikatakan sebagai *behavior disorder* yang artinya perilaku menyimpang itu terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang menurut Bruce J. Cohen (2009) adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat dalam masyarakat.

Adapun pengertian perilaku menyimpng lainnya yang dikemukakan menurut Hurlock (1998) menjelaskan bahwa perilaku menyimpng adalah tingkah laku yang dianggap tercela, tingkah laku yang melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial.

Selain itu, dibawah ini terdapat pendapat tentang pengertian perilaku menyimpang lainnya yang dijabarkan oleh para ahli yaitu menurut Saparinah Sadli (Willis, 2008) yang mengemukakan bahwa perilaku menyimpang adalah bentuk tindakan yang melanggar dari norma-norma sosial, dan nilai-nilai kehidupan.

Kemudian menurut Dwikurnia (Zanden, 2004) yang menjelaskan bahwa penyimpangan perilaku itu adalah perilaku yang dilakukan oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela.

Sedangkan menurut James V. Zender (2009) mengartikan perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-

batas toleransi oleh sejumlah besar orang. Robert M.Z. Lawang (1985) mengartikan perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai harapan kelompok.

Perilaku menyimpang biasanya disamakan atau identik dengan kenakalan remaja yaitu suatu tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama, norma-norma masyarakat, sehingga berakibat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Mengenai bentuk atau jenis perilaku menyimpang pada remaja tetap ada di sepanjang zaman, hanya frekuensi dan akibat-akibatnya pada zaman sekarang dengan teknologi modern menjadi semakin meningkat sesuai perkembangan teknologi tersebut.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang dianggap tercela, melanggar norma-norma, nilai-nilai sosial yang dihasilkan dari suatu stimulus negatif sehingga menyebabkan respon terhadap tingkah laku individu.

Masyarakat kita mengenal bentuk-bentuk penyimpangan yang terdiri atas penyimpangan individual (*individual deviation*), penyimpangan kelompok (*group deviation*), dan penyimpangan gabungan dari keduanya (*mixture of both deviation*). Terkadang ada pula yang menambahkan dengan penyimpangan primer (*primary deviation*) dan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*).

Sedangkan menurut Kartini Kartono (2010:49), Tipe-tipe perilaku menyimpang remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Kenakalan terisolir (delinkuensi terisolir). Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
2. Kenakalan Neurotik (delinkuensi neurotik). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
3. Kenakalan Psikopatik (delinkuensi psikopatik). Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
4. Kenakalan Defek Moral (delinkuensi defek moral). Defek (*defect*, *defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako (2007:101) secara umum dapat digolongkan antara lain:

1. Tindakan *nonconform*, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
2. Tindakan anti sosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.
3. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

Penyimpangan perilaku pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konflik batiniah, pemasukan intrapsikis yang keliru, menggunakan reaksi frustasi negatif sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

2.2.3 Remaja

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis, dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, maka kemungkinan ia akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin adolescare yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2006).

Remaja dalam bahasa aslinya disebut sebagai *adolescence*, yang berasal dari bahasa Latin yang artinya tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan. Dalam perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescenceses* ungguhnya memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada di tingkat yang sama, sekurang-kurangnya masalah hak. Adapun istilah akil baligh berarti masa dimana manusia dituntut untuk melaksanakan kewajiban dan hukum agama serta meninggalkan segala yang dilarang oleh agama.

Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (storm and stress period). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan

fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum; 2009).

Menurut Dariyo (2004), remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek-aspek psikis, fisik, dan psikososial. Remaja secara yuridis (tinjauan hukum) adalah keadaan manusia dimana segala tindakannya mempunyai akibat hukum sebagaimana dilakukan oleh anak-anak atau orang dewasa.

Berdasarkan tahapan perkembangan individu dari masa bayi hingga masa tua akhir menurut Erickson, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun (Thalib, 2010).

Menurut Papalia & Olds (dalam Jahja, 2012), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Jahja (2012) menambahkan, karena laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, maka laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat, meskipun pada usia 18 tahun ia telah dianggap dewasa, seperti halnya anak perempuan. Akibatnya, seringkali laki-laki tampak kurang untuk usianya dibandingkan dengan perempuan. Namun adanya status yang lebih matang, sangat berbeda dengan perilaku remaja yang lebih muda.

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Ali & Asrori, 2006). Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti pada ketentuan sebelumnya. Pada usia

ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah (Hurlock dalam Ali & Asrori, 2006).

Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan (Papalia, dkk., 2008). Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10 samapi 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti dkk., 2009). Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa usia remaja pada perempuan relatif lebih muda dibandingkan dengan usia remaja pada laki-laki. Hal ini menjadikan perempuan memiliki masa remaja yang lebih panjang dibandingkan dengan laki-laki.

Rousseau (dalam Reza watimena,2007) menyatakan bahwa perkembangan individu merupakan ringkasan perkembangan makhluk, yang memiliki empat tahapan perkembangan, adalah sebagai berikut:

1. Usia 0-4 atau 5 tahun: masa kanak-kanak (*infancy*). Tahap ini didominasi oleh perasaan senang dan tidak senang.
2. Usia 5-12 tahun: masa bandel (*savage stage*). Tahap ini mencerminkan era manusia liar, manusia pengembara dalam evolusi manusia. Perasaan yang dominan dalam tahap ini ialah ingin main-main, lari-lari dan lompat-lompat, kemampuan akal masih kurang sehingga jangan dulu diberi pendidikan formal seperti berhitung, membaca, dan menulis
3. Usia 12-15 tahun : bangkitnya akal, nalar, dan kesadaran diri. Pada tahap ini tumbuh keingintahuan anak dan keinginan coba-coba. Anak dianjurkan belajar tentang alam dan kesenian, tetapi yang terpenting ialah proses belajarnya bukan hasilnya.
4. Usia 15-20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja dan merupakan puncak perkembangan emosi. Pada tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan orang lain dan kecenderungan memerhatikan harga diri.

Menurut Muhammad al-Migh-far, M.Ag. masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya, adapun ciri-ciri tersebut diataranya:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode dalam kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Periode remaja menjadi penting karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan lagi karena dampaknya jangka panjang. Dibutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru agar mereka bisa melewati masa ini dengan positif.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Sebagai periode peralihan, status seorang individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa yang membuat mereka mejadi serba salah. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hiudp yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat *universal* saat masa remaja. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok. Ketiga, perubahan nilai-nilai sebagai konskuensi perubahan minat dan pola tingkah laku. Keempat, bersifat *ambivalen* terhadap setiap perubahan.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masa yang sulit bagi para remaja sendiri. Pertama, karena saat masih kanak-kanak sebagian besar masalah mereka diselesaikan oleh orang yang lebih tua sehigga mereka tidak berpengalaman untuk mengatasinya. Kedua, sebagian besar remaja sudah merasa mandiri dan menolak bantuan dari orang yang lebih tua untuk menyelesaikan masalah mereka.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Bagi remaja, identitas adalah hal yang sangat penting. Pada awal masa remaja penyesuaian diri dengan standar kelompok sangatlah penting dan hal itu ditunjukkan dalam hal berpakaian, berbicara, dan berperilaku. Lambat laun para remaja akan mulai mendambakan identitas diri dan tidak lagi puas dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Masa remaja sering menimbulkan ketakutan pada berbagai pihak. Dalam banyak hal, remaja cenderung sulit untuk dikendalikan. Berbagai persepsi negatif, seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak, tidak mampu mengendalikan emosi dan suka berbuat onar adalah label-label yang sering ditempelkan pada remaja.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Mereka melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau dia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin meningkatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa seperti merokok atau terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku mereka ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Ciri-ciri remaja evolutif tersebut menuntut pemahaman dari semua pihak sehingga bisa mengarahkan mereka dengan pendekatan humanistik psikologis. Dengan pola bimbingan yang tidak memaksakan kehendak, melainkan mengalir sesuai hukum air yang selalu mampu mencari jalan menuju tujuan. Hal tersebut

penting dalam upaya membangun kesadaran dengan keteladanan dan bimbingan yang intensif tanpa mengenal rasa lelah dan putus asa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

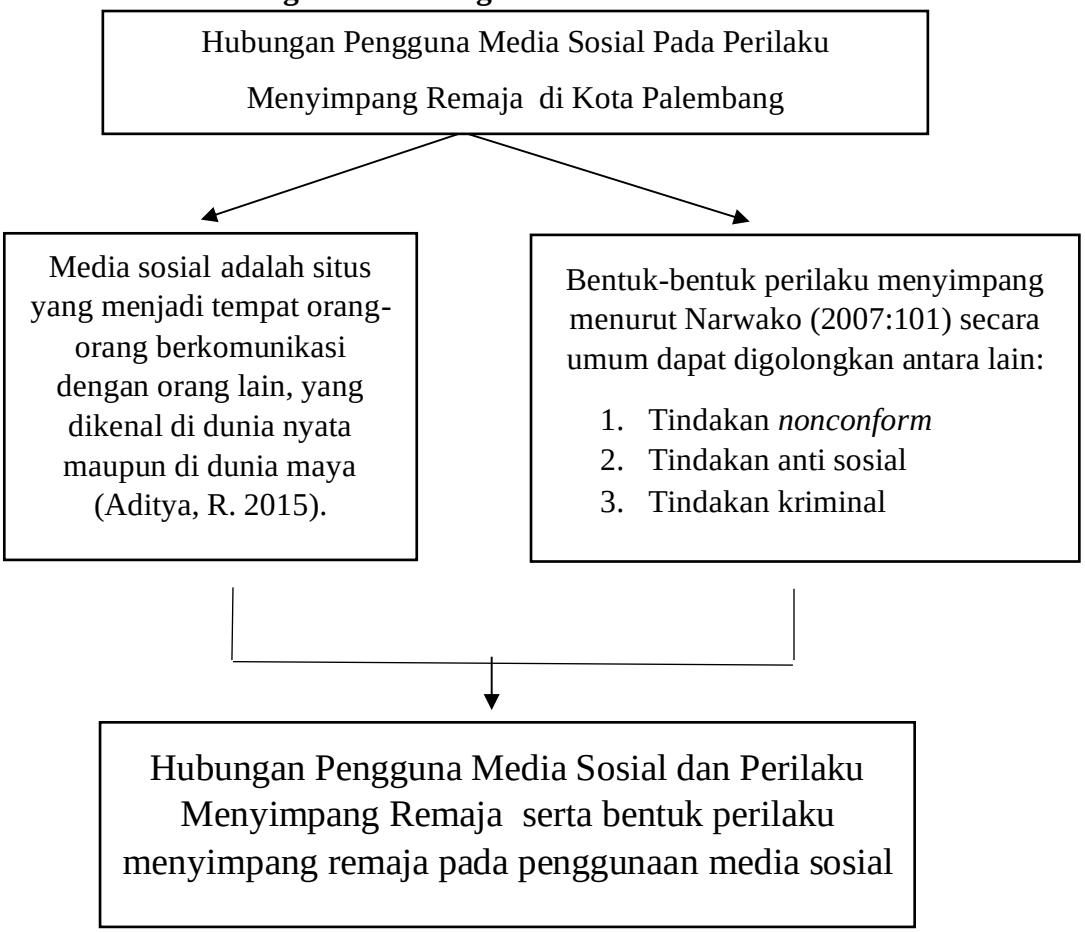

Sumber: Diolah oleh Peneliti

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja dapat dilihat dari hasil korelasi berikut:

- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan X1 dengan Y adalah 0,048 < r tabel 0,2039, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X1 dan variabel Y.
- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan X2 dengan Y adalah 0,041 < r tabel 0,2039, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X2 dan variabel Y.
- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan X3 dengan Y adalah 0,009 < r tabel 0,2039, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X3 dan variabel Y.
- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan X4 dengan Y adalah 0,015 < r tabel 0,2039, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X4 dan variabel Y.

Berdasarkan koefisien korelasi yang di atas, maka hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) pada penelitian tersebut ialah:

- Ho : tidak ada hubungan anatara pengguna media sosial pada perilaku menyimpang remaja di kota Palembang studi di SMA Negeri 1 palembang.
- Ha : hubungan anatara pengguna media sosial pada perilaku menyimpang remaja di kota Palembang studi di SMA Negeri 1 palembang mempunyai hubungan yang terkait.

BAB III
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut penulis penelitian kuantitatif baik digunakan dalam penelitian ini karena penulis berupaya untuk mengukur data-data yang didapat mengenai objek yang akan diteliti. Prof. Dr. Sugiyono (2013) melihat adanya beberapa perbedaan di antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif, perbedaan kedua metode tersebut meliputi aksioma dasar, proses penelitian dam karakteristik penelitian, serta dari segi proses, penelitian kuantitatif bersifat deduktif dan penelitian kualitatif bersifat induktif. Metode penelitian kuantitatif sering disebut metode positivistik karena metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang dimana data-data yang ada dilapangan tersebut dapat diukur secara baik dengan menggunakan teori-teori dan ilmu statistik yang berhubungan dengan objek tersebut, sehingga hasil data tersebut menjadi valid dan terbukti kebenarannya pada objek yang diteliti di lapangan.

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu pedoman atau prosedur serta teknik di dalam perencanaan penelitian yang dapat berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti.

Penelitian tentang “Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang”. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palembang. Adapun penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan berbagai data tentang Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang adalah metode penelitian kuantitatif agar dapat mengukur secara jelas Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang, melalui perbandingan angka. Dengan perbandingan angka akan mempermudah dalam menganalisis dan menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah.

Hubungan pengguna media sosial padaPerilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang yang diukur melalui metode penelitian kuantitatif dengan cara pengumpulan data yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner dan wawancara tersebut akan ditanyakan kepada beberapa responden, yang dimana responden penelitian merupakan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Palembang. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sugyono berpendapat bahwa variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati, dan variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang” memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan pengguna media sosial, variabel ini dilambangkan dengan “X”.
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang remaja, variabel dilambangkan dengan “Y”

3.3 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Konsep dan Operasional

Variabel	Operasional	Indikator	Alat Ukur		Hasil Ukur
			Alat	Data	
Variabel X Hubungan Pengguna Media Sosial	Menggunakan dan menyaksikan tayangan yang menampilkan perilaku menyimpang dari berbagai konten media sosial yang ada	a. Frekuensi penggunaan b. Durasi penggunaan c. Persepsi tayangan d. Representasi tayangan	Kuisioner	Ordinal	Penonton ringan penonton berat
Variable Y Perilaku menyimpang	Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat	Perilaku menyimpang ringan : 1. Tindakan *nonconform* Perilaku menyimpang berat : 1. Tindakan anti sosoal 2. Tindakan kriminal	Kuisioner	Ordinal	Perilaku menyimpang ringan Perilaku menyimpang berat

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis data pada penelitian “Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang” adalah jenis data nominal/kategori. Karena pada penelitian ini menjelaskan tentang jumlah tingkat hubungan pengguna media sosial dalam pengguna remaja berdasarkan jenis media sosial yang digunakan oleh remaja dilihat dari hasil kuisioner.

B. Sumber data pada penelitian “Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang ”, terdiri dari 2 sumber data yaitu:

1. Data primer

   Penelitian ini mengambil data melalui kuesioner dan wawancara kepada remaja dalam hal ini ialah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Palembang.

2. Data sekunder

   Penelitian ini mengambil referensi dari beberapa jurnal, skripsi, internet terkait hubungan pengguna media sosial dan buku-buku mengenai metode penelitian.

3. Skala Data

   Pada Penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan data yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai masalah yang diteliti.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di SMA Negeri 1 Palembang yang menggunakan media sosial sebanyak 1334 orang.

Tabel 3.2 populasi

Kelas	Jumlah
10	413
11	467
12	454
Total	1334

Sumber: Data Rekapitulasi Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Palembang 2018-2019

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Pengambilan sebagian dari populasi itu dimaksudkan sebagai representasi dari seluruh populasi sehingga kesimpulan juga berlaku bagi keseluruhan populasi.

Dalam menghitung jumlah sampel digunakan rumus slovin dengan toleransi kesalahan 10% atau 0,1.

Adapun pemilihan siswa/siswi sebagai obyek penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1334}{1 + 1334(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1334}{14,34}$$

$$n = 93$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Sedangkan untuk menentukan responden yang akan dijadikan sampel digunakan *Simple Random Sampling*. Menurut Sogiono (2010) dalam Siti Mania (2013) menyatakan pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Di mana setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui kuisioner dan wawancara akan digunakan sebagai data primer (data yang diperoleh langsung dari lapangan). Sedangkan data yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, internet, dan bahan yang

lainnya digunakan sebagai data sekunder (data yang berhubungan dengan objek-objek yang akan diteliti dan bisa digunakan sebagai landasan teori). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal- hal yang ia ketahui. Peneliti menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden, dalam hal ini siswa-siswi di SMA Negeri 1 Palembang yang sering menggunakan media sosial. Skala pengukuran pada variabel X menggunakan skala pembanding bertingkat, yakni skala yang membandingkan dua objek penelitian, skala urutan bertingkat membandingkan objek berjumlah lebih dari dua.

Adapun misalkan pada frekuensi salah-satu item, variabel X, bentuk pemberian skor pada skala perbandingan bertingkat yang dikategori, dalam satu minggu dibedakan menjadi:

1. Jika mengakses media sosial sebanyak ≥ 20 kali diberikan skor 4
2. Jika mengakses media sosial sebanyak 5-10 kali diberikan skor 3
3. Jika mengakses media sosial sebanyak 4-7 kali diberikan skor 2
4. Jika mengakses media sosial sebanyak 1-2 kali diberikan skor 1
5. Jika tidak pernah mengakses media sosial diberikan skor 0

Sedangkan skala pertanyaan pada variabel Y diukur menggunakan skala Guttmen. Skala Guttmen ialah suatu skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang pasti dari para responden sebagai objek penelitiannnya. Pada skala Guttmen pemberian skala Dummy yakni:

1. Ya = 1
2. Tidak = 0

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dari perpustakaan yakni buku-buku, dan skripsi yang relevan dengan penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

3.7 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrument Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mampu mengukur apa yang mau diukur, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur perhitungan uji validitas dengan bantuan SPSS. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Prosedur pengujian validitas instrument dilakukan dengan menghitung skor variable dari skor butir, menghitung koefisien korelasi sederhana antara skor butir (X) dengan variable (Y).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Diketahui nilai df (*degree of freedom*) yaitu 91, dengan signifikasi 5%. maka di peroleh **r**tabel yaitu 0, 203

Tabel 3.3 hasil uji validitas

No	R*hitung*	Rtabel 5% (91)	Keterangan
1	0.342	0,203	Valid
2	0.251	0,203	Valid
3	0,478	0,203	Valid
4	0,361	0,203	Valid
5	0,645	0,203	Valid
6	0/615	0,203	Valid
7	0,577	0,203	Valid
8	0,215	0,203	Valid
9	0,555	0,203	Valid
10	0,437	0,203	Valid
11	0,481	0,203	Valid
12	0,345	0,203	Valid
13	0,345	0,203	Valid
14	0,209	0,203	Valid
15	0,493	0,203	Valid
16	0,398	0,203	Valid
17	0,342	0,203	Valid
18	0,304	0,203	Valid
19	0,283	0,203	Valid
20	0,262	0,203	Valid
21	0.411	0,203	Valid

Sumber : hasil olah data peneliti

Hasil uji validitas sebagaimana tabel 3.4, menunjukan bahwa semua nilai rhitung > rtabel pada tingkat signifikansi 5%. Butir pertanyaan 1 (Rxy) mempunyai total (Rxy 1) sebesar 0,342 dengan (ttabel 0,203) atau rhitung > rtabel maka variabel tersebut valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam angket penelitian ini Valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas alat ukur menunjukan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan di dalam penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan telah reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas 0,5 atau lebih dengan menggunakan bertujuan program SPSS versi 22

Tabal 3.4 media sosial(x)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.550	10

Sumber: Hasil olah data peneliti

Dari tabel 3.5 di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,550 yang berarti bahwa > 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian reliable atau konsisten, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3.5 perilaku menyimpang(y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.705	11

Sumber: hasil olah data peneliti

Dari tabel 3.6 di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,705 yang berarti bahwa > 0,5 Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian reliable atau konsisten, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian "Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang" ada 3 tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Penyuntingan *(editing)*

   Adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang sudah di jawab oleh responden, seperti: kelengkapan pengisian daftar pertanyaan dan jawaban, kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti, dan lain-lain.

2. Pengkodean *(Coding)*

   Tujuan dari pengodean ini agar dapat mempermudah seorang peneliti dalam memeriksa hasil jawaban dari responden tersebut, yang di mana pengkodean ini untuk membedakan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kategori yang di buat, seperti: kategori pertanyaan yang sifatnya terbuka atau pertanyaan yang sifatnya tertutup.

3. Tabulasi *(Tabulating)*

   Tujuan dari pengolahan data menggunakan tabulasi untuk menyusun dan menghitung data-data yang sudah di beri kode terlebih dahulu, tabulasi ini menyajian datanya berbentuk tabel. Ada dua cara pelaksanaan tabulasi yaitu:

   Pertama, Tabulasi Manual. Tabulasi ini di buat seorang peneliti dengan cara manual tanpa bantuan alat-alat elektronik.

   Kedua, Tabulasi Mekanik. Tabulasi ini di gunakan seorang peneliti untuk menghitung berbagai macam data menggunakan sebuah alat elektronik seperti: Komputer, di dalam komputer ada sebuah program *Microsoft Excel* untuk mempermudah seorang peneliti untuk menghitung data dan membuat sebuah bagan, diagram dan sebagainya.

4. Pengujian

   Tujuan uji *chi* kuadrat (X^2) ini untuk melihat hasil dari berbagai data yang ada sudah diberi kode terlebih dahulu. Data yang sudah diberi kode tersebut akan di ambil sampelnya untuk di uji terlebih dahulu, untuk memastikan hasilnya.

3.9 Unit Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk mempermudah interpretasi dan menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Presentase Variable (Univariat)

Tujuan adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi atau besarnya proporsi masing-masing variabel yang diteliti.

2. Analisis Risiko Variabel (Bivariat)

Dilakukan tabulasi silang antara variabel independen dengan perilaku menyimpang untuk menilai hubungan atau pengaruh antara dua variabel tersebut.

3.10 Teknik Analisis Data

Salah satu langkah yang kritis dalam suatu penelitian adalah menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Maka peneliti harus menentukan pola analisis data yang akan digunakan. Berkaitan dengan penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian survei analitik maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan analisis statistik berbentuk angka-angka yang berupa penghitungan uji statistik deskriptif.

3.11 Teknik Pengujian Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan :

a. Uji t

Yaitu uji untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$$t = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

β_1 = koefisien regresi

Se = standar *error*

Setelah diperoleh nilai t yang ditaksir, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : $\beta = 0$; berarti tidak ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen
2. H_1 : $\beta \neq 0$; berarti ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen

Jika t hitung > t tabel berarti ada hubungan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika t hitung < t tabel berarti tidak ada hubungan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji R^2

Digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen, dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\Sigma ei}{(Y-Y)^2}$$

Dimana persamaan R^2 berkisar antara 0-1, jika mendekati 0 berarti hubungan antara variabel dependen dan independen kurang kuat, sedangkan jika nilainya mendekati 1 berarti menunjukkan semakin besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut.

c. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut:

- H0 ditolak jika Fhitung > Ftabel atau nilai sig < α
- H0 diterima jika Fhitung < Ftabel atau nilai sig > α

Jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.12 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6 jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Bulan kegiatan/tahun 2018-2019											
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
I	Persiapan	√											
	1. Observasi	√	√										
	2. Penyusunan Proposal		√	√	√	√							
	3. Pengumpulan Penelitian			√	√	√	√	√					
II	Pelaksanaan								√				
	1. Seminar Proposal								√				
	2. Pengumpulan dan Penelitian								√	√			
III	Penyusunan Laporan									√	√	√	
	1. Perbaikan Laporan									√	√	√	
	2. Laporan Hasil												√

Keterangan:

✓: keterangan yang terlaksana

X: keterangan yang belum teraksana

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambar 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang pada mulanya bernama Sekolah Menengah Atas B yang didirikan pada tanggal 10 Mei 1950 dengan tenaga pengajar pada saat itu sebanyak 6 orang, yakni R.M. Akil, W.G. Lap, Ny. Gentil, Hasan Delais, Frater Monfort dan Nanguning. Sedangkan siswa-siswanya berasal dari SMA Bengkulu yang sudah dibubarkan, ditambah 22 orang siswa dari SMA kelas 4 yang mutunya dianggap sederajat/setaraf dengan siswa SMA kelas 1. Selaku pimpinan sekolah pada waktu itu adalah bapak S.A. Sitohang.

Pada tahun-tahun permulaan berdirinya SMA B Negeri Palembang, sekolah ini menghadapi banyak kesulitan, antara lain karena:

1. Masalah gedung yang selalu berpindah-pindah, sehingga secara psikologis kurang menguntungkan, murid-murid SMA merasa kurang mendapat

penghargaan dari pemerintah/masyarakat sehingga mereka merasa rendah diri.

2. Kekurangan tenaga pengajar disebabkan standar hidup sangat tinggi di daerah ini dan tidak adanya perumahan bagi para guru, sehingga para guru yang berasal dari luar Sumatera Selatan enggan pindah mengajar di Palembang.

Sebagai akibatnya maka putera-puteri daerah ini pada waktu itu lebih senang bersekolah di pulau Jawa, karena biaya hidup di Jawa jauh lebih ringan dari biaya hidup di Palembang.

Sesudah tahun 1955, mulailah ada cahaya terang dalam perkembangan SMA Negeri di daerah ini. Hal ini ditandai dengan dibangunnya gedung bertingkat tiga di kawasan bukit besar yang pada awal tahun 1957 telah siap untuk ditempati, sehingga sejak tahun 1957 sekolah ini tidak lagi menumpang kesana kemari.

SMA Negeri Palembang diperluas dengan membuka SMA bagian A dan C. Yang mana kemudian SMA Bagian B menjadi SMA Negeri 1, sedang SMA Bagian A dan C menjadi SMA Negeri 2, tetapi kedua SMA tersebut pimpinannya tetap satu, yaitu B.M. Adnan dan gedungnyapun masih menjadi satu yakni Gedung SMA di Jalan R. Suprapto (Jalan Srijaya Negara sekarang) di daerah bukit besar yang sekarang dikenal sebagai gedung SMA Negeri 1 Palembang. Dapat dikatakan bahwa SMA Negeri 1 Palembang merupakan cikal bakal dari semua SMA Negeri yang baik yang ada di Sumatera Selatan sekarang ini.

4.2 visi dan misi

4.2.1 Visi Sekolah:

Mewujudkan sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik, Iptek, Olahraga, Seni dan Budaya yang mandiri berdasarkan IMTAQ.

4.2.2 Misi Sekolah

1. Meningkatkan manajemen sekolah untuk mencapai keunggulan sekolah
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa
3. Meningkatkan kualitas guru dan pegawai untuk mewujudkan dan mencapai standar pelayanan minimal (SPM)

4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran 9untuk menunjang penguasaan IPTEK
5. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan membina siswa untuk mewujudkan sikap kritis, sistematis, cermat, mandiri,dan bertanggungjawab
6. Kualitas kemitraan dengan orangtua dan masyarakat

4.3 tujuan sekolah

1. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran dengan efektif
2. Membekali lulusan yang mampu bersaing untuk diterima di PTN, sekolah kedinasan dan PT favorit
3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealiasikan program sekolah
5. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
6. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berwawasan dan peduli lingkungan
7. Mewujutkan sekolah yang sejuk, rindang, bersih dan indah
8. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis Lingkungan, Teknologi Informasi dan komunikasi global

4.4 Keadaan fasilitas sekolah

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan secara efektif dan efisien maka diperlukan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan selalu diupayakan agar kegiatan proses belajar mengajar dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Adapun fasilitas di SMA negeri 1 Palembang ialah:

Tabel 4.1 keadaan fasilitas sekolah

Data fasilitas ruang kelas		
No	**Uraian**	**Jumlah**
1	Ruang Kelas	45
2	Ruang Lab	7
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		**53**

Sumber: rekapitulasi data sekolah

4.5 keadaan pegawai didik sekolah

Guru merupakan tenaga edukatif yang berperan langsung dalam melaksanakan tugas-tugas mendidik dan mengajar para siswa untuk menjadi manusia-manusia yang terampil dan mandiri di masa yang akan datang dan guru juga sebagai komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Adapun data jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Palembang sebagai berikut:

Tabel 4.2 keadaan pegawai didik sekolah

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki – Laki	30	5	35
2	Perempuan	60	13	73
	TOTAL	**90**	**18**	**108**

Sumber: rekapitulasi data sekolah

Gambar 4.2 keadaan sekolah

Bab V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi data

5.1.1 frekuensi mengakses media sosial

Intensitas responden pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Palembang dalam mengakses media sosial dapat dilihat dari frekuensi mengakses media sosial dalam sehari. Ada indikator frekuensi yang dikategorikan ke dalam 5 pilihan berdasarkan kategori frekuensi dari yang tidak pernah sampai >7 kali dalam seminggu, karena peneliti menggunakan jenis pertanyaan kuesioner skala pembanding bertingkat pada variabel mengakses media sosial. Dari hasil 5 pilihan di atas. Berikut adalah penjabaran dari pernyataan-pernyataan yang telah dijawab oleh responden berkaitan dengan variabel mengakses media sosial.

Tabel 5.1 Frekuensi Mengakses Media Sosial

No	Frekuensi	Frekuensi	Presentase (%)	Minimum	maksimum	Mean	Std. deviation
1	Tidak pernah	11	11,8	1	5	2,9677	1,237
2	1-2	26	28,0				
3	3-4	24	25,8				
4	5-6	19	20,4				
5	≥7 kali	13	14,0				
	Jumlah	93	100				

Berdasarkan tabel 5.1 frekuensi responden mengakses media sosial dalam sehari kepada 93 responden. Menunjukan hasil persentase yang mana pengakses 1-2 kali dalam sehari sebesar 26 orang dengan presentase sebesar 28,0%, pengakses 3-4 kali dalam sehari sebesar 24 orang dengan presentase sebesar 25,8%, pengakses 5-6 kali dalam sehari sebsar 19 orang dengan presentase sebesar 20,4%, pengakses ≥7 kali dalam sehari sebesar 13 orang dengan presentase sebesar 14% dan pengakses yang tidak pernah mengakses media sosial dalam sehari sebesar 11 orang dengan presentase 11,8%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pengguna atau pengakses media sosial pada responden siswa-siswi SMA Negeri 1 palembang tidak terlalu banyak dalam mengakses media sosil, hal ini dikarenakan jadwal belajar yang cukup padat dan juga tidak dibolehkannya menggunakan smartphone

di lingkungan sekolah menjadi salah satu alasan akan tidak terlalu banyaknya penggunaan atau mengakses media sosial.

5.1.2 Durasi Mengakses/Menonton Konten Menyimpang

Indikator durasi mengakses atau menonton konten menyimpang dapat dilihat dari seberapa lama mengakses konten menyimpang di media sosial, yang dikategorikan dalam 5 pilihan pertanyaan yang diurut berdasarkan waktu mengakses atau menonton responden. dari yang tidak pernah sampai waktu yang paling lama. karena peneliti menggunakan jenis pertanyaan kuesioner skala pembanding bertingkat pada variabel menonton pornografi di media internet. Berikut adalah penjabaran dari pernyataan-pernyataan yang telah dijawab oleh responden berkaitan dengan variabel menonton film/video porno di media sosial :

Tabel 5.2 Durasi Mengakses

No	Frekuensi	Frekuensi	Presentase (%)	Minimum	maksimum	Mean	Std. deviation
1	Tidak pernah	15	16,1	1	5	2,924	1,320
2	1- 15 menit	25	26,9				
3	16-30 menit	19	20,4				
4	31-45 menit	20	21,5				
5	≥45 menit	14	15,1				
	Jumlah	93	100				

Berdasarkan tabel 5.2 durasi mengakses atau menonton konten menyimpang dalam sehari kepada responden sebesar 93 orang, menunjukkan bahwa responden mengakses dan menonton konten menyimpang dengan durasi anatara 1-15 menit sebanayak 25 responden dengan presentase 26,9%, durasi 31-45 menit sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar 21,5%, durasi sealama 16-30 menit sebanyak 19 responden dengan presentase 20,4%, durasi selama ≥45 menit sebanyak 14 responden dengan presentase 15,1% dan ada sebanayak 15 responden yang tidak pernah menonton atau mengakses konten menyimpang. Dengan hasil berikut didapatkan bahwa dari 93 responden mempunyai durasi mengkases atau menonton konten menyimpang yang ≥ 45 menit hanya sebanyak 14 responden.

5.1.3 Jenis adegan

Pada indikator jenis adegan, yang dikategorikan dalam 5 pilihan berdasarkan kategori jenis adegan dari yang ringan sampai berat karena peneliti menggunakan jenis pertanyaan kuesioner skala pembanding bertingkat pada variabel menonton pornografi di media internet. Berikut adalah penjabaran dari pernyataan-pernyataan yang telah dijawab oleh responden berkaitan dengan variable variabel menonton pornografi di media sosial.

Tabel 5.3 Jenis Adegan

No	Frekuensi	Frekuensi	Presentase (%)	Minimum	maksimum	Mean	Std. deviation
1	Tidak pernah	16	17,2	1	5	2,978	1,268
2	Bullying	23	24,7				
3	pornografi	18	19,4				
4	Pelecehan seksual	18	19,4				
5	kekerasan	18	19,4				
	Jumlah	93	100				

Berdasarkan tabel 5.3 jenis adegan yang di tonton responden di media sosial kepada 93 responden. Menunjukan jenis adegan yang paling banyak tonton oleh responden adalah ≥ adegan *bullying* yakni 23 responden dengan persentase (24,7%) sedangkan jenis adegan paling sedikit di tonton yakni ≤ pelecehan seksual dan kekerasan sebanyak 18 responden dengan persentase (19,4%), dan responden yang tidak pernah mengakses adegan menyimpang yakni 16 responden dengan presentase (17,2) dengan rata-rata mean 2,978 dan standar deviation 1,268.

5.1.4 Persepsi

Selain frekuensi dan durasi terdapat indikator lain representasi atau jenis adegan. Ada indikator persepsi yang dikategorikan ke dalam 5 pilihan berdasarkan kategori persepsi yang biasa-biasa saja sampai sangat menarik, karena peneliti menggunakan jenis pertanyaan kuesioner skala pembanding bertingkat pada variable menonton pornografi di media sosial. Berikut adalah penjabaran dari

pernyataan-pernyataan yang telah dijawab oleh responden berkaitan dengan variabel variabel menonton pornografi/menyimpang di media sosial.

Tabel 5.4 Persepsi

No	Frekuensi	Frekuensi	Presentase (%)	Minimum	maksimum	Mean	Std. deviation
1	Tidak perduli	11	11,8				
2	Biasa-biasa saja	28	30,1	1	5	2,978	1,268
3	menyenangkan	20	21,5				
4	Menarik	20	21.5				
5	Sangat menarik	14	15,1				
	Jumlah	93	100				

Berdasarkan tabel 5.4 persepsi responden terhadap konten menyimpang di media sosial terhadap 93 responden. Menunjukan bahwa persepsi ≤ biasa-biasa saja yang paling banyak yakni 28 responden dengan persentase (30,1%), sedangkan jumlah yang paling sedikit pada persepsi ≥ tidak perduli yaitu 11 responden dengan persentase (11,8%), dengan nilai rata-rata 2,978 dan standar deviation 1,268.

5.1.5 Gambaran frekuensi pengguna media sosial

Kualifikasi penggunaan media sosial berdasarkan intensitas mengakses konten di media sosial dibedakan menjadi pengguna ringan dan pengguna berat.

Tabel 5.5 Gambaaran Frekuensi Pengguna Media Sosial

Pengguna media sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Pengguna ringan	61	65,6
Pengguna berat	32	34,4
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 5.5 total frekuensi pengguna atau pengakses di media sosial terhadap 93 responden. Menunjukan bahwa responden yang merupakan pengguna ringan lebih banyak yakni 61 responden dengan persentase (65,6%),

dibandingkan dengan penonton berat yaitu 32 responden dengan persentase (34,4%)

5.2 Gambaran perilaku menyimpang

Deskripsi dalam penelitian ini yakni perilaku menyimpang remaja dalam hal ini siswa kelas 10 -12 di SMA Negeri 1 Palembang sebagai variabel terikat. Pertanyaan/pernyataan dalam variabel terikat ini menggunakan pilihan jawaban sesuai dengan Skala Guttment dengan dengan pilihan YA dan TIDAK. Berikut adalah penjabaran dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden

Tabel 5.6 Gambaran Perilaku Menyimpang

Perilaku	Frekuensi	Presentase%
Perilaku menyimpang ringan	26	28,0
Perilaku menyimpang berat	67	72,0
jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 5.6 perilaku menyimpang terdapat 93 responden. Menunjukan bahwa responden yang merupakan perilaku menyimpang berat paling banyak yakni 67 responden dengan persentase (72%), bila dibandingkan dengan perilaku menyimpang ringan yakni 26 responden dengan persentase (28%)

5.3 Uji normalitas

Analisis normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan cara Kolomogorov-smirnov.

Tabel 5.7 Uji Normalitas

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asy.sig
1	X1	4,109	0,00
2	X2	4,158	0,00
3	X3	4,321	0,00
4	X4	4.281	0,00
5	Y	4,015	0,00

Berdasarkan tabel 5.7 uji distribusi normalitas menunjukan bahwa variabel.bahwa variabel x1-x4 dan variabel Y lebih kecil dari 5% atau lebih kecil dari 0,5 sehingga baik variabel X dan Y tidak memiliki hubungan. Sehingga Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang Studi di SMA Negeri 1 Palembang tidak mempunyai hubungan pennggguna media sosial pada perilaku menyimpang remaja, yang mana media sosial tidak memiliki hubungan dalam tindakan perilaku menyimpang melainkan perilaku menyimpang terjadi dikarenakan adanya keterkaitan lingkungan sosial remaja itu sendiri. Dapat disimpulkan dari hasil uji distribusi normalitas bahwa tidak berdistribusi normal.

5.4 uji hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (hubungaan pengguna media sosial) mempunyai hubungan terhadap variabel terikat (perilaku menyimpang) , maka hasil perhitungan diatas dapat dianalisa dengan menggunakan rumus:

5.4.1 Uji t

Yaitu uji untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$$t = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

β_1 = koefisien regresi

Se = standar *error*

Setelah diperoleh nilai t yang ditaksir, kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

3. Ho : $\beta = 0$; berarti tidak ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen
4. H_1 : $\beta \neq 0$; berarti ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen

Jika t hitung > t tabel berarti ada hubungan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika t hitung < t tabel berarti tidak ada hubungan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

5.4.2 Uji R^2

Digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen, dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\Sigma ei}{(Y-Y)^2}$$

Dimana persamaan R^2 berkisar antara 0-1, jika mendekati 0 berarti hubungan antara variabel dependen dan independen kurang kuat, sedangkan jika nilainya mendekati 1 berarti menunjukkan semakin besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut.

5.4.3 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut:

- H0 ditolak jika Fhitung > Ftabel atau nilai sig < α
- H0 diterima jika Fhitung < Ftabel atau nilai sig > α

Jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

5.5 Hasil Uji t

Tabel 5.8 Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2190.853	357.899		6.121	.000
	X1	.201	.159	.257	1.265	.209
	X2	.137	.129	.174	1.058	.293
	X3	.077	.133	.097	.575	.567
	X4	.003	.084	.004	.039	.969
a. Dependent Variable: Y						

- t hitung X1 sebesar 1,265 sedangkan t tabel sebesar 1,986. Karena t hitung < t tabel, 1,265< 1,986 maka didapatkan kesimpulan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y.
- t hitung X2 sebesar 1,058 yang berarti 1,058<1,986 yaitu tidak terdapat hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y.
- t hitung X3 sebesar 0,575 yang berarti 0,575<1,986 yaitu tidak terdapat hubungan antara variabel X3 dengan variabel Y.
- t hitung X4 sebesar 0,039 yang berarti 0,039<1,986 yaitu tidak terdapat hubungan antara variabel X4 dengan variabel Y.

5.6 Hasil uji F

Tabel 5.9 Hasil uji F

ANOVA[b]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1057336.213	4	264334.053	.454	.769[a]
	Residual	5.118E7	88	581614.312		
	Total	5.224E7	92			
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1						
b. Dependent Variable: Y						

dari tabel diatas didapatkan f hitung sebesar 0,454 sedangkan f tabel untuk df= 91 adalah 3,10. Karena f hitung < f tabel atau 0,454 < 3,10 maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel X secara bersama-sama tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel Y.

5.7 Hasil uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142[a]	.020	.24	762.636

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas didapatkan nilai Adjusted R Square adalah 0,24, maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 24%, sedangkan sisanya (100 – 24 = 76%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5.8 Hasil Koefisien Korelasi

Tabel 5.10 Hasil koefisien korelasi

Correlations						
		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.761**	.777**	.172	.048
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.098	.647
	N	93	93	93	93	93
X2	Pearson Correlation	.761**	1	.638**	.074	.041
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.481	.698
	N	93	93	93	93	93
X3	Pearson Correlation	.777**	.638**	1	.123	.009
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.239	.932
	N	93	93	93	93	93
X4	Pearson Correlation	.172	.074	.123	1	.015
	Sig. (2-tailed)	.098	.481	.239		.885
	N	93	93	93	93	93
Y	Pearson Correlation	.048	.041	.009	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.647	.698	.932	.885	
	N	93	93	93	93	93
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan X1 dengan Y adalah 0,048 < r tabel 0,2039, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X1 dan variabel Y.
- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan X2 dengan Y adalah 0,041 < r tabel 0,2039, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X2 dan variabel Y.

- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan X3 dengan Y adalah 0,009 < r tabel 0,2039, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X3 dan variabel Y.
- Diketahui nilai r hitung untuk hubungan X4 dengan Y adalah 0,015 < r tabel 0,2039, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel X4 dan variabel Y.

5.9 Pembahasan

5.9.1 Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini dikategorikan sedang atau tidak terlalu berbahaya dan tidak terlalu sering menggunakan atau mengakses konten negativ di media sosial. Terdapat 4 indikator dalam mengukur variabel mengakses konten menyimpang yaitu frekuensi, durasi, persepsi dan representasi tayangan. Adapun pendapat siswa mengenai konten tersebut, diukur dengan melihat frekuensi tertinggi dari jawaban responden. Pada frekuensi mengakses konten di media sosial, responden dominan memilih rendah dalam mengakses konten di media sosial tersebut yaitu sebanyak 28,8 % (28 responden) dengan frekuensi 1-2 kali dan pada frekuensi 3-4 kali sebanyak 24 responden (25,8%) yang mengakses media sosial dalam sehari. Dengan nilai rata-rata 2,96 dan standar deviation 1,237.

Pada durasi mengakses dan menonton konten menyimpang, Siswa mayoritas mengakses dan menonton konten menyimpang dengan durasi 1-15 menit yaitu sebanyak 25 responden (26,9%) dan yang paling sedikit responden menonton ≥ 45 menit yakni 14 responden dengan persentase (15,1%) nilai dengan rata-rata 2,92 dan standar deviation 1,320. Dapat disimpulkan bahwa dominan siswa dalam mengakses dan menonton konten negativ di media sosial dikategorikan ringan.

Adegan konten yang terdapat dalam media sosial antara lain: *bullying*, pornografi, pelecehan seksual, dan kekerasan Hasil penelitian menunjukan Jenis adegan yang paling sering ditonton oleh siswa adalah adalah ≥ adegan *bullying* yakni 23 responden dengan persentase (24,7%) sedangkan jenis adegan paling sedikit di tonton yakni ≤ kekerasan dan pelecehan seksual yakni 18 responden

dengan presentase (19,4%). Adapun responden yang tidak pernah mengakses konten-konten tersebut yakni 16 responden dengan presentase (17,2%) dengan rata-rata 2,97 dan standar deviation 1,268

Persepsi siswa terhadap konten menyimpang yang diaksesnya di media sosial beragam, banyak yang menyatakan biasa-biasa saja setelah mengakses konten menyimpang yakni 28 responden dengan persentase (30,1%), sedangkan jumlah yang paling sedikit pada persepsi tidak perduli sampai sangat menarik yaitu 11 responden untuk yang tidak perduli dengan presentase (11,8%) sedangkan yang sangat menarik yakni 14 responden dengan persentase (15,1%), dengan nilai rata-rata 2,97 dan standar deviation 1,268. Ini menunjukan bahwa terdapat 26 siswa mengakses media sosial dengan frekuensi 1-2 kali setiap harinya dengan durasi menonton paling lama siswa yakni 1-15 menit. Menunjukan bahwa persepsi siswa akan adegan yang mereka tonton cenderung biasa-biasa saja karena kebanyakan responden lakilaki mengaku menonton dan mengakses konten menyimpang merupakan hal yang wajar serta tertarik karena ajakan dari lingkungan sosialnya dan teman-temannya. Adapun kualifikasi pengguna dan pengakses konten di media sosial terbagi atas 2 yaitu pengguna ringan dan pengguna berat. Dari penelitian menunjukan jumlah siswa sebagai pengguna ringan paling banyak yakni terdapat 61 orang (65,6%) dibandingkan pengguna berat sebanyak 32 orang (34,4%).

5.9.2 Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak wajar yang melanggar norma norma sosial ataupun agama. Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup Tindakan nonconform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada, dan Tindakan anti sosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum serta Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Dari kategori perilaku menyimpang tersebut dibagi menjadi dua yaitu perilaku menyimpang ringan yang terdiri dari tindakan nonconform dan perilaku menyimpang berat yaitu tindakan anti sosial dan kriminal.

Hasil penelitian menunjukan siswa yang masuk dalam kategori perilaku menyimpang ringan yakni terdapat 26 responden dengan persentase (28,0%) orang dari 93 responden, sedangkan yang paling banyak ialah perilaku menyimpang berat yakni 67 responden dengan presentase sebesar (72,0%). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa responden memiliki perilaku menyimpang berat seperti, kekerasan, bullying, criminal dengan muncuri serta berbicara kasar baik ke sesame teman ataupun orang tua. Hal ini dilandasi karena lingkungan sosial dari pelaku yang cukup memiliki perilaku menyimpang terutama dalam hal sikap perilaku antar sesame teman dan bahkan orang tua. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya perilaku menyimpang pada remaja lebih besar dari lingkungan sosial mereka sendiri di mana lingkungan sosial membentuk karakter anak itu sendiri. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk karakter anak yang baik dan mengikuti nilai-nilai serta nirma yang berlaku, sebaliknya jika lingkungan sosial yang tidak baik akan membentuk sikap perilaku anak yang menyimpang yang akan terbiasa dengan berbicara kotor, serta melakukan aksi bullying atau kekerasan bahkan criminal karena kurangnya pengawasan dan bimbingan dari lingkungan sosialnya sendiri.

Dapat disimpulkan Hubungan Pengguna Media Sosial dan Perilaku Menyimpang Remaja tidak memiliki hubungan yang signifikan di mana pengguna media sosial hanya meluangkan waktunya untuk mengakses konten-konten yang ada. Walaupun tidak dipungkiri juga bahwa terbentuknya karakter pemalas dan ketergantungan akibat adanya media sosial namun tindakan perilaku menyimpang remaja lebih terbentuk dari lingkungan sosialnya di mana penngwasan dan pemilihan teman bermain sangat mempengaruhi pembentukan karakter remaja itu sendiri. Apa lagi di usia sekarang dan pengembangan teknologi di sekolah akan membuat remaja lebih aktif dan kritis dalam mengakses dan menggunakan media sosial agar remaja tidak melakukan tindakan-tindakan menyimpang. Jadi perilaku menyimpang terbentuk dari kurangnya pengawasan lingkungan sosial baik itu guru sebagai tenaga pendidik d an orang tua itu sendiri sedangkan media sosial menjadi tempat (curhat) atau pelarian remaja dari kehidupan sosialnya.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan penggunaan media sosial pada perilaku menyimpang remaja di Kota Palembang studi kasus di SMA Negeri 1 Palembang, penulis dapat mengambil kesimpulan:

Pengguna atau pengakses media sosial pada responden siswa-siswi SMA Negeri 1 palembang tidak terlalu banyak dalam mengakses media sosial, hal ini dikarenakan jadwal belajar yang cukup padat dan juga tidak dibolehkannya menggunakan *smartphone* di lingkungan sekolah menjadi salah satu alasan akan tidak terlalu banyaknya penggunaan atau mengakses media sosial. Durasi yang dihabiskan oleh pengguna media sosial pun paling banyak sekitar 1-15 menit yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 26,9% atau 25 orang responden. Sedangkan dari data 93 responden menunjukan jenis adegan yang paling banyak tonton oleh responden adalah adegan *bullying* yakni 23 responden dengan persentase (24,7%) sedangkan jenis adegan paling sedikit di tonton yakni pelecehan seksual dan kekerasan sebanyak 18 responden dengan persentase (19,4%).

Berdasarkan data dari 93 responden mengenai persepsi responden terhadap perilaku menuimpang menunjukan bahwa persepsi biasa-biasa saja yang paling banyak yakni 28 responden dengan persentase (30,1%) sedangkan jumlah yang paling sedikit pada persepsi ≥ tidak perduli yaitu 11 responden dengan persentase (11,8%). Sedangkan total frekuensi pengguna atau pengakses di media sosial terhadap 93 responden menunjukan bahwa responden yang merupakan pengguna ringan lebih banyak yakni 61 responden dengan persentase (65,6%), dibandingkan dengan penonton berat yaitu 32 responden dengan persentase (34,4%). Total frekuensi pengguna atau pengakses di media sosial terhadap 93 responden menunjukan bahwa responden yang merupakan pengguna ringan lebih banyak yakni 61 responden dengan persentase (65,6%), dibandingkan dengan penonton berat yaitu 32 responden dengan persentase (34,4%).

Berdasarkan analisis hipotesis yang telah dilakukan yaitu uji t, uji F dan uji R2 didapatkan hasil: pada uji t tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara

variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y. Pada uji F didapatkan kesimpulan bahwa variabel X secara bersama-sama tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel Y. Dan pada uji R2 didapatkan hasil nilai Adjusted R Square adalah 0,24, maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 24%, sedangkan sisanya (100 – 24 = 76%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: Guru supaya senantiasa memberikan informasi kepada peserta didik supaya menggunakan internet hanya untuk hal-hal yang positif yakni hanya menonton tayangan internet yang mengandung edukasi atau nilai-nilai pendidikan, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Saran juga penulis ajukan kepada para orang tua peserta didik agar lebih memperhatikan lagi penggunaan handphone ataupun penggunaan media sosial anaknya. Lalu juga memperhatikan lagi dalam penanaman nilai-nilai norma yang berlaku du masyarakat. Orang tua tidak dapat sepenuhnya mengawasi anak-anaknya, maka hal yang paling baik adalah membentengi atau membatasi mereka dengan nilai-nilai sosial ataupun agama yang baik agar mereka dapat secara mandiri menolak hal-hal yang bersifat buruk dan asusila maupun menentang norma-norma yang ada dilingkungan sekitar.

Bagi sekolah yang peneliti lakukan penelitian, sebaiknya memperketat lagi peraturan yang ada seperti membawa handphone ke sekolah jika tidak terlalu diperlukan, karena dengan membawa handphone ke sekolah juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang yang lebih luas.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya karena penelitian ini belum dampak mengungkapkan dampak lain dari perilaku menyimpang yang dapat mempengaruhi perilaku smenyimpang responden. Selain itu untuk para peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian serupa agar menggunakan metode lain dalam penelitiannya agar didapatkan hasil yang lebih

beragam dan juga dapat mengubah ataupun menambah variabel bebas karena variabel yang penulis gunakan pada penelitian ini belum cukup untuk menilai pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. 2015. Hubungan pengguna media sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. Pekan Baru: Jom FISIP Volume 2 No 2.

Alma, Buchari. 2016. Pengantar Statistika Sosial. Bandung: Alfabeta.

A. A. Reza Watimena, Melampaui Negara Hukum Klasik:Locke-Rousseau-Habermas. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

AECT (Association for Educational Communication and Technology). Evaluating Media Programs District and School. Washington, D.C The Association, (1976).

Ali, M. & Asrori, M. 2006. Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta Bumi Aksara.

Berger, Peter dan Luckman, Thomas. 1990. *Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES, Jakarta.

Cohen Bruce J, 2009. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar. Rineka Cipta: Jakarta.

Dariyo, Agoes. 2004. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Grasindo

Gunarsa, Singgih D. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta Gunung Mulia

Hurlock, Elizabeth. 2002. Psikologi Perkembangan. (Terjemahan Istiwidaryanti dan Soedarjo). Jakarta. Erlangga Press. Edisi Ke-Lima.

Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja.* PT Raja Grafindo Cetakan ke- 9

Lawang, Robert M.Z. 1985. Pengantar Sosiologi. Karunika. Jakarta

Narwako, J Dwi. 2007. *Sosiologi*. Kencana, Jakarta

Poloma, Margareth. 2004. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. 2001. Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika

Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan terakhir post modern.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.

W. Creswell, John. 2010. Edisi Ketiga Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyajakarta: Pustaka Pelajar.

Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

SUMBER JURNAL

Aldila Dyas Nurfitri, M. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Vol. 25 (1): 36 44

Mantiri.V. Vive. 2014. Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Vol.III. (1)

Suyahmo. Y. Ani & Juhadi. 2017. Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. vol 6 (1): 1 - 6

Doni. R. Fahlepi. 2017. Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. Vol 3. (2)

Juwita Rina. 2017. Media Sosial Dan Perkembangan Komunikasi Korporat. Vol. 20 (1)

Juhadi, Ani Yuniati dan Suyahmo. 2017. Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. Vol 6 (1)

SUMBER INTERNET

Boeree, C. George. (2009). Donald Snygg & Arthur W. Combs. http://brainmeta.com/personality//Snyyg&Combs.php. Juni 2009

ARTICLES.id, "*Sejarah Perkembangan Media Sosial Periode Awal Hingga Kini*" dalam https://articles.id/sejarah-perkembangan-media-sosial-periode-awal-hingga-kini/. Diakses pada 6 Mei 2019

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan Republik Indonesia* (Jakarta: Kemetrian Perdagangan RI, 2014) hlm.22

"Sejarah Singkat Twitter" dalam http://www.kanal.web.id/2015/09/sejarah-singkat-twitter.html. Diakses pada 06 Mei 2019.

"Facebook :Data dan Fakta Sejarah" dalam http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-fakta-sejarah.html. Diakses pada 06 Mei 2019.

"The YouTube Gurus: How a couple of regular guys built a company that changed the way we see ourselves" dalam http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1570795,00.html. Diakses pada 06 Mei 2019

Kompas Gramedia: "Setelah 11 Tahun, Ini Dia Sejarah Youtube" dalam http://www.kgvaluecard.com/news/read/setelah-11-tahun-ini-dia-sejarah-youtube. Diakses pada 9 juni 2019

Gudang Ilmu, "Sejarah Dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram "dalam http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosial-media-instagram.html. Diakses pada 06 Juni 2019

KEMENTRIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Srijaya Negara Kampus Unsri Bukit Besar Palembang
Telepon (0711) 36449 | Fax 36446

KUISIONER PENELITIAN

Lampiran 1

Lampiran Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Pengguna Media Sosial Pada Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Palembang

NO. Responden: .....(diisi oleh peneliti)

Identitas Responden

Nama:…….

Kelas: …….

Umur: .....

Jenis Kelamin: .....

Petunjuk Pengisian

1. Jawaban pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda Silang (X) pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan anda dengan sungguh sungguh dan sejujur-jujurnya.
2. Jawaban anda adalah pribadi yang tidak akan diketahui orang lain dan akan terjamin kerahasiannya, karena tanpa menggunakan nama dan hanya untuk penelitian ini saja.

Pertanyaan

1. Apakah anda mempunyai fasilitas jaringan Wireless Fidelity (WIFI) pribadi di rumah?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan: .....

2. Apakah anda menggunakan media sosial untuk mendapatkan berbagai informasi baru?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan .....

3. Apakah anda mengunakan jejaring sosial Facebook?

   a Ya b. Tidak

   Alasan: .....

4. Apakah anda menggunakan jejaring sosial Instagram?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan: .....

5. Apakah anda menggunakan jejaring sosial youtube?

   a. Ya b. Tidak

6.Apakah anda memilih untuk menonton video ketika menggunakan media sosial?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan: .....

7.Apakah anda menjadikan aktivitas berselunjur di dunia maya sebagai salah satu aktivitas pokok yang wajib bagi anda?

   a. Ya b. Tidak

   Alasan: .....

8. Apakah anda merasa senang dan tenang saat menggunakan internet?

   a. Ya b. Tidak

   alasan: ……..

9. Ketika sudah mencapai kesenangan dalam menggunakan internet. Apakah anda meningkatkan jumlah waktu pemakaian internet?

a. Ya b. Tidak

b. Alasan: .....

10. Jika anda mengakses internet apakah anda sering menonton video/film bergendre seksual ?

a.Ya b. Tidak

Alasan: .....

I. Media sosial (Variabel X)

Media sosial yang memuat konten negatif adalah Tanyangan yang menampilkan perilaku menyimpang di media sosial yang dapat menggambarkan tingkat keterpaparan remaja terhadap konten negatif tersebut, yang indikatornya adalah frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, persepsi tanyangan konten yang negatif dan representasi. Pertanyaan dari beberapa indikator sebagai berikut:

X1 Frekuensi

1) Berapa kali anda mengakses internet atau media sosial dalam seminggu?

a. Tidak pernah

b. 1 – 2 kali

c. 3 – 4 kali

d. 5 – 6 kali

e. ≥ 7 kali

2) Berapa kali anda mengakses facebook dalam seminggu ?

a. Tidak pernah

b. 1 – 2 kali

c. 3 – 4 kali

d. 5 – 6 kali

e. ≥ 7 kali

3) Berapa kali anda mengakses Instagram dalam seminggu ?

a. Tidak pernah

b. 1 – 2 kali

c. 3 – 4 kali

d. 5 – 6 kali

e. ≥ 7 kali

4) Berapa kali anda mengakses Youtube dalam seminggu ?

a. Tidak pernah

b. 1 – 2 kali

c. 3 – 4 kali

d. 5 – 6 kali

e. ≥ 7 kali

X2 Durasi menonton

5) Berapa lama kira-kira anda menonton video/film seksual, kekerasan tau tindakan menyimpang dalam sehari di internet?

a. Tidak pernah

b. 1 - 15 menit

c. 16 - 30 menit

d. 31 - 45 menit

e. ≥ 45 menit

6) Berapa lama anda menonton video pornografi, kekerasan atau tindakan menyimpang dalam sehati di Facebook?

a. Tidak pernah

b. 1 - 15 menit

c. 16 - 30 menit

d. 31 - 45 menit

e. ≥ 45 menit

7) Berapa lama anda menonton video/film atau konten negativ dalam sehari di Instagram?

a. Tidak pernah

b. 1 - 15 menit

c. 16 - 30 menit

d. 31 - 45 menit

e. ≥ 45 menit

8) Berapa lama anda menonton video/film dalam sehari di Youtube ?

a. Tidak pernah

b. 1 - 15 menit

c. 16 - 30 menit

d. 31 - 45 menit

e. ≥ 45 menit

X3 Jenis Adegan

9) Adegan seperti apa yang sering anda jumpai ketika menonton video/konten di media sosial?

a. kekerasan

b. Bullying

c. pornografi

d. pelecehan seksual

e. tidak pernah

X4 Persepsi

10) Bagaimana tanggapan anda ketika menonton ataupun melihat adegan pornografi di media sosial??

a. Tidak peduli

b. Biasa-biasa saja

c. Menyenangkan

d. Menarik

e. sangat menarik

II. Perilaku Menyimpang (variabel Y)

1. Apakah anda pernah melakukan kegiatan bolos sekolah ?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

2. Apakah anda pernah melakukan kegiatan negativ Bersama teman? ?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

3. Apakah anda pernah melakukan tindak kekerasan pada orang sekitar anda ?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

4. Apakah anda pernah melakukan tindak pelecehan seksual?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

5. Apakah anda pernah mempraktekan tindak negativ dari siaran konten di media sosial anda?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

6. Apakah anda pernah melakukan tindakan kriminal seperti mencuri ?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

7. Apakah anda pernah berbiacara kasar terhadap teman anda?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

8. Apakah anda pernah berbicara kasar terhadap orang tua atau guru anda?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

9. Apakah anda pernah melakukan penipuan ?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

10. Apakah anda sudah pernah ikut dalam tawuran atau berkelahi ?

a. Ya b. Tidak

Alasan: .....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 pembagian kuisioner

HASIL UJI RELIABILITAS

VARIABEL X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	11

VARIABEL Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	12

LAMPIRAN UJI NORMALITAS

Frekuensi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45082088
Most Extreme Differences	Absolute	.430
	Positive	.246
	Negative	-.430
Kolmogorov-Smirnov Z		4.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Durasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45056360
Most Extreme Differences	Absolute	.426
	Positive	.240
	Negative	-.426
Kolmogorov-Smirnov Z		4.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jenis Adegan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45110892
Most Extreme Differences	Absolute	.442
	Positive	.257
	Negative	-.442
Kolmogorov-Smirnov Z		4.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Persepsi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45119491
Most Extreme Differences	Absolute	.447
	Positive	.262
	Negative	-.447
Kolmogorov-Smirnov Z		4.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perilaku Menyimpang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46343372
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.142
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2190.853	357.899		6.121	.000
	X1	.201	.159	.257	1.265	.209
	X2	.137	.129	.174	1.058	.293
	X3	.077	.133	.097	.575	.567
	X4	.003	.084	.004	.039	.969

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1057336.213	4	264334.053	.454	.769[a]
	Residual	5.118E7	88	581614.312		
	Total	5.224E7	92			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142[a]	.020	.24	762.636

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil Koefisien Korelasi

Correlations

		X1	X2	X3	X4	Y
X1	Pearson Correlation	1	.761**	.777**	.172	.048
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.098	.647
	N	93	93	93	93	93
X2	Pearson Correlation	.761**	1	.638**	.074	.041
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.481	.698
	N	93	93	93	93	93
X3	Pearson Correlation	.777**	.638**	1	.123	.009
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.239	.932
	N	93	93	93	93	93
X4	Pearson Correlation	.172	.074	.123	1	.015
	Sig. (2-tailed)	.098	.481	.239		.885
	N	93	93	93	93	93
Y	Pearson Correlation	.048	.041	.009	.015	1
	Sig. (2-tailed)	.647	.698	.932	.885	
	N	93	93	93	93	93

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL REKAPITULASI KUESIONER HUBUNGAN PENGGUNA MEDIA SOSIAL PADA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI SMA NEGERI 1 PALEMBANG

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TotalX	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Total
1	3	2	5	5	1	1	1	5	5	4	32	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	17
2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	19	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	19
3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	1	26	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	20
4	3	3	1	5	3	3	2	2	4	5	31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
5	2	4	3	3	3	3	3	4	5	4	34	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	21
6	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	20
7	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	27	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	21
8	2	4	3	3	2	2	2	1	3	2	24	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	16
9	3	3	2	5	3	3	3	2	3	5	32	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
10	4	5	1	2	3	3	3	3	3	5	32	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	16
11	2	4	3	3	4	4	4	2	2	5	33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21
12	3	2	3	4	4	4	3	5	4	2	34	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	16
13	4	3	5	5	4	4	4	2	5	4	40	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
14	3	5	2	2	5	3	5	2	4	5	36	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	18
15	3	3	1	3	4	4	4	1	3	4	30	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	19
16	2	4	3	4	3	3	3	1	2	2	27	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	19
17	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21
18	1	5	3	4	3	3	3	2	1	5	30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	20
19	2	1	2	5	4	4	4	3	1	1	27	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	18
20	2	3	1	3	2	2	2	1	1	4	21	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	20
21	3	4	2	2	2	3	2	5	5	1	29	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	18
22	5	5	4	3	2	2	2	2	2	1	28	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	20
23	2	3	3	1	4	4	4	2	1	4	28	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21
24	3	5	5	3	3	3	3	3	5	5	38	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	18
25	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	16	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	18
26	2	4	2	5	1	1	1	2	5	4	27	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	18
27	2	5	2	4	2	2	1	3	2	5	28	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	18
28	5	4	2	3	2	2	2	2	3	4	29	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	19
29	3	3	4	3	2	2	2	3	1	5	28	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19

30	2	3	4	4	1	1	1	4	2	4	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	21
31	4	2	5	5	2	3	3	2	1	4	31	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	19
32	3	2	2	5	5	4	1	3	2	3	30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
33	2	2	3	5	5	4	3	3	2	4	33	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	15
34	3	3	5	3	2	1	2	4	5	2	30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
35	3	2	5	1	3	5	2	5	3	5	34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
36	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
37	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	30	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	15
38	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	22	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	18
39	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	32	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
40	5	3	4	3	5	3	3	3	5	3	37	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	14
41	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
42	5	4	3	2	5	1	4	1	5	1	31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
43	5	3	2	3	5	2	3	2	5	2	32	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
44	2	5	1	3	2	3	5	3	2	3	29	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	15
45	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
46	4	2	3	4	4	5	2	5	4	5	38	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	15
47	3	3	5	4	3	2	3	2	3	2	30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
48	5	5	2	5	5	2	5	2	5	2	38	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	15
49	2	3	1	4	2	1	3	1	2	1	20	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	19
50	2	4	3	3	2	1	4	1	2	1	23	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	19
51	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	18
52	4	5	3	3	4	2	5	2	4	2	34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
53	5	1	2	4	5	3	1	3	5	3	32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
54	4	3	1	2	4	1	3	1	4	1	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
55	3	4	2	2	3	5	4	5	3	5	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
56	3	5	4	2	3	2	5	2	3	2	31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
57	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
58	4	5	5	3	4	3	5	3	4	3	39	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	15
59	5	3	1	1	5	2	3	2	5	2	29	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	18
60	3	4	2	1	3	2	4	2	3	2	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
61	4	5	2	2	4	3	5	3	4	3	35	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	21
62	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	24	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
63	5	3	4	2	5	3	3	3	5	3	36	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	16

64	5	3	4	1	5	4	3	4	5	4	38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
65	4	2	5	2	4	2	2	2	4	2	29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
66	3	2	2	5	3	3	2	3	3	3	29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
67	1	2	3	5	1	3	2	3	1	3	24	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	16
68	2	3	5	2	2	4	3	4	2	4	31	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17
69	4	5	1	1	4	4	4	5	4	2	34	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
70	4	2	1	1	4	4	4	3	4	3	30	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	17
71	5	3	2	2	5	5	5	3	5	2	37	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	17
72	1	1	3	3	1	1	1	2	1	3	17	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	16
73	1	3	3	3	1	1	1	4	1	4	22	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
74	1	4	3	3	1	1	1	3	1	2	20	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	16
75	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
76	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	21	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	16
77	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
78	1	1	3	3	1	1	1	3	1	5	20	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	16
79	1	3	4	4	1	1	1	2	1	3	21	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	21
80	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	44	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	16
81	1	5	4	4	1	1	1	2	1	2	22	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17
82	1	2	5	3	1	1	1	2	1	4	21	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	17
83	5	1	4	4	5	5	5	1	5	3	38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
84	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
85	4	2	2	2	4	4	4	3	4	1	30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
86	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
87	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
88	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21
89	1	2	2	3	1	1	1	5	1	5	22	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	16
90	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
91	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	20	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	17
92	4	5	3	3	4	4	4	3	4	1	35	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
93	3	1	1	1	3	3	3	2	3	1	21	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	18

HASIL KONVERSI DATA ORDINAL KE INTERVAL DENGAN METHOD OF SUCCESIVE INTERVAL (MSI)

VARIABEL X

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TotalX
1	2,743	2,009	4,265	4,305	1,000	1,000	1,000	4,401	3,900	3,336	27,959
2	2,002	2,872	2,034	1,938	1,000	1,000	1,000	3,092	1,933	2,034	18,904
3	3,387	2,009	2,827	3,407	1,965	1,991	1,932	3,092	2,523	1,000	24,133
4	2,743	2,872	1,000	4,305	2,598	2,724	1,932	2,145	3,042	4,227	27,589
5	2,002	3,578	2,827	2,688	2,598	2,724	2,629	3,742	3,900	3,336	30,026
6	3,387	2,872	3,467	3,407	2,598	2,724	2,629	3,092	2,523	3,336	30,036
7	2,743	2,009	2,034	3,407	1,965	1,991	1,932	2,145	3,042	3,336	24,604
8	2,002	3,578	2,827	2,688	1,965	1,991	1,932	1,000	2,523	2,034	22,540
9	2,743	2,872	2,034	4,305	2,598	2,724	2,629	2,145	2,523	4,227	28,800
10	3,387	4,402	1,000	1,938	2,598	2,724	2,629	3,092	2,523	4,227	28,521
11	2,002	3,578	2,827	2,688	3,178	3,448	3,311	2,145	1,933	4,227	29,337
12	2,743	2,009	2,827	3,407	3,178	3,448	2,629	4,401	3,042	2,034	29,719
13	3,387	2,872	4,265	4,305	3,178	3,448	3,311	2,145	3,900	3,336	34,148
14	2,743	4,402	2,034	1,938	4,069	2,724	4,170	2,145	3,042	4,227	31,493
15	2,743	2,872	1,000	2,688	3,178	3,448	3,311	1,000	2,523	3,336	26,099
16	2,002	3,578	2,827	3,407	2,598	2,724	2,629	1,000	1,933	2,034	24,733
17	2,743	2,009	2,034	1,000	1,965	1,991	2,629	3,092	1,933	3,336	22,731
18	1,000	4,402	2,827	3,407	2,598	2,724	2,629	2,145	1,000	4,227	26,960
19	2,002	1,000	2,034	4,305	3,178	3,448	3,311	3,092	1,000	1,000	24,370
20	2,002	2,872	1,000	2,688	1,965	1,991	1,932	1,000	1,000	3,336	19,786
21	2,743	3,578	2,034	1,938	1,965	2,724	1,932	4,401	3,900	1,000	26,215
22	4,265	4,402	3,467	2,688	1,965	1,991	1,932	2,145	1,933	1,000	25,788
23	2,002	2,872	2,827	1,000	3,178	3,448	3,311	2,145	1,000	3,336	25,120
24	2,743	4,402	4,265	2,688	2,598	2,724	2,629	3,092	3,900	4,227	33,268
25	2,002	2,872	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	2,145	1,933	2,034	15,986
26	2,002	3,578	2,034	4,305	1,000	1,000	1,000	2,145	3,900	3,336	24,300
27	2,002	4,402	2,034	3,407	1,965	1,991	1,000	3,092	1,933	4,227	26,053
28	4,265	3,578	2,034	2,688	1,965	1,991	1,932	2,145	2,523	3,336	26,456
29	2,743	2,872	3,467	2,688	1,965	1,991	1,932	3,092	1,000	4,227	25,976
30	2,002	2,872	3,467	3,407	1,000	1,000	1,000	3,742	1,933	3,336	23,760
31	3,387	2,009	4,265	4,305	1,965	2,724	2,629	2,145	1,000	3,336	27,766
32	2,743	2,009	2,034	4,305	4,069	3,448	1,000	3,092	1,933	2,742	27,375
33	2,002	2,009	2,827	4,305	4,069	3,448	2,629	3,092	1,933	3,336	29,651

34	2,743	2,872	4,265	2,688	1,965	1,000	1,932	3,742	3,900	2,034	27,141
35	2,743	2,009	4,265	1,000	2,598	4,342	1,932	4,401	2,523	4,227	30,040
36	3,387	2,872	2,034	1,000	3,178	2,724	2,629	3,092	3,042	2,742	26,702
37	3,387	2,009	2,827	1,938	3,178	2,724	1,932	3,092	3,042	2,742	26,872
38	2,002	2,872	1,000	2,688	1,965	1,991	2,629	2,145	1,933	2,034	21,259
39	2,002	3,578	2,827	2,688	1,965	3,448	3,311	3,742	1,933	3,336	28,831
40	4,265	2,872	3,467	2,688	4,069	2,724	2,629	3,092	3,900	2,742	32,448
41	3,387	2,009	2,034	1,938	3,178	1,991	1,932	2,145	3,042	2,034	23,690
42	4,265	3,578	2,827	1,938	4,069	1,000	3,311	1,000	3,900	1,000	26,887
43	4,265	2,872	2,034	2,688	4,069	1,991	2,629	2,145	3,900	2,034	28,626
44	2,002	4,402	1,000	2,688	1,965	2,724	4,170	3,092	1,933	2,742	26,719
45	2,743	3,578	2,827	3,407	2,598	1,991	3,311	2,145	2,523	2,034	27,156
46	3,387	2,009	2,827	3,407	3,178	4,342	1,932	4,401	3,042	4,227	32,753
47	2,743	2,872	4,265	3,407	2,598	1,991	2,629	2,145	2,523	2,034	27,206
48	4,265	4,402	2,034	4,305	4,069	1,991	4,170	2,145	3,900	2,034	33,314
49	2,002	2,872	1,000	3,407	1,965	1,000	2,629	1,000	1,933	1,000	18,809
50	2,002	3,578	2,827	2,688	1,965	1,000	3,311	1,000	1,933	1,000	21,304
51	2,743	2,009	2,034	1,938	2,598	2,724	1,932	3,092	2,523	2,742	24,335
52	3,387	4,402	2,827	2,688	3,178	1,991	4,170	2,145	3,042	2,034	29,864
53	4,265	1,000	2,034	3,407	4,069	2,724	1,000	3,092	3,900	2,742	28,233
54	3,387	2,872	1,000	1,938	3,178	1,000	2,629	1,000	3,042	1,000	21,047
55	2,743	3,578	2,034	1,938	2,598	4,342	3,311	4,401	2,523	4,227	31,694
56	2,743	4,402	3,467	1,938	2,598	1,991	4,170	2,145	2,523	2,034	28,010
57	2,002	2,872	2,827	3,407	1,965	1,991	2,629	2,145	1,933	2,034	23,805
58	3,387	4,402	4,265	2,688	3,178	2,724	4,170	3,092	3,042	2,742	33,691
59	4,265	2,872	1,000	1,000	4,069	1,991	2,629	2,145	3,900	2,034	25,905
60	2,743	3,578	2,034	1,000	2,598	1,991	3,311	2,145	2,523	2,034	23,956
61	3,387	4,402	2,034	1,938	3,178	2,724	4,170	3,092	3,042	2,742	30,710
62	2,002	3,578	2,034	1,938	1,965	1,991	3,311	2,145	1,933	2,034	22,930
63	4,265	2,872	3,467	1,938	4,069	2,724	2,629	3,092	3,900	2,742	31,698
64	4,265	2,872	3,467	1,000	4,069	3,448	2,629	3,742	3,900	3,336	32,729
65	3,387	2,009	4,265	1,938	3,178	1,991	1,932	2,145	3,042	2,034	25,921
66	2,743	2,009	2,034	4,305	2,598	2,724	1,932	3,092	2,523	2,742	26,703
67	1,000	2,009	2,827	4,305	1,000	2,724	1,932	3,092	1,000	2,742	22,632

68	2,002	2,872	4,265	1,938	1,965	3,448	2,629	3,742	1,933	3,336	28,131
69	3,387	4,402	1,000	1,000	3,178	3,448	3,311	4,401	3,042	2,034	29,205
70	3,387	2,009	1,000	1,000	3,178	3,448	3,311	3,092	3,042	2,742	26,210
71	4,265	2,872	2,034	1,938	4,069	4,342	4,170	3,092	3,900	2,034	32,714
72	1,000	1,000	2,827	2,688	1,000	1,000	1,000	2,145	1,000	2,742	16,402
73	1,000	2,872	2,827	2,688	1,000	1,000	1,000	3,742	1,000	3,336	20,465
74	1,000	3,578	2,827	2,688	1,000	1,000	1,000	3,092	1,000	2,034	19,218
75	2,743	2,009	2,034	1,938	2,598	2,724	2,629	2,145	2,523	2,742	24,086
76	2,002	2,872	2,034	1,938	1,965	1,991	1,932	1,000	1,933	2,742	20,409
77	2,002	2,009	2,827	2,688	1,965	1,991	1,932	2,145	1,933	3,336	22,829
78	1,000	1,000	2,827	2,688	1,000	1,000	1,000	3,092	1,000	4,227	18,833
79	1,000	2,872	3,467	3,407	1,000	1,000	1,000	2,145	1,000	2,742	19,633
80	4,265	2,872	3,467	3,407	4,069	4,342	4,170	4,401	3,900	2,742	37,635
81	1,000	4,402	3,467	3,407	1,000	1,000	1,000	2,145	1,000	2,034	20,455
82	1,000	2,009	4,265	2,688	1,000	1,000	1,000	2,145	1,000	3,336	19,443
83	4,265	1,000	3,467	3,407	4,069	4,342	4,170	1,000	3,900	2,742	32,362
84	2,743	2,872	2,827	2,688	2,598	2,724	2,629	1,000	2,523	2,034	24,639
85	3,387	2,009	2,034	1,938	3,178	3,448	3,311	3,092	3,042	1,000	26,439
86	2,002	2,872	2,827	2,688	1,965	1,991	1,932	2,145	1,933	2,034	22,389
87	3,387	2,009	3,467	3,407	3,178	3,448	3,311	3,092	3,042	2,742	31,084
88	2,002	1,000	2,034	1,938	1,965	1,991	1,932	1,000	1,933	2,034	17,829
89	1,000	2,009	2,034	2,688	1,000	1,000	1,000	4,401	1,000	4,227	20,359
90	2,002	3,578	2,034	1,938	1,965	1,991	1,932	2,145	1,933	2,034	21,551
91	1,000	2,872	3,467	3,407	1,000	1,000	1,000	2,145	1,000	2,034	18,925
92	3,387	4,402	2,827	2,688	3,178	3,448	3,311	3,092	3,042	1,000	30,376
93	2,743	1,000	1,000	1,000	2,598	2,724	2,629	2,145	2,523	1,000	19,363

VARIABEL Y

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	TotalY
1	2,670	2,662	1,000	2,697	1,000	2,697	1,000	1,000	2,719	2,636	1,000	21,082
2	2,670	1,000	2,670	2,697	2,688	1,000	1,000	2,688	2,719	2,636	2,697	24,465
3	2,670	2,662	2,670	1,000	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	2,636	2,697	26,127
4	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
5	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	2,636	2,697	27,825
6	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	1,000	2,719	1,000	2,697	26,156

7	2,670	2,662	2,670	1,000	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,782
8	1,000	1,000	1,000	2,697	1,000	1,000	2,655	2,688	2,719	1,000	2,697	19,456
9	2,670	1,000	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,817
10	1,000	1,000	2,670	1,000	2,688	2,697	1,000	1,000	2,719	1,000	2,697	19,471
11	2,670	2,662	1,000	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,810
12	2,670	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	2,688	2,719	2,636	2,697	19,410
13	2,670	1,000	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,817
14	2,670	2,662	1,000	1,000	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	2,636	1,000	22,760
15	1,000	2,662	2,670	2,697	2,688	1,000	2,655	2,688	2,719	1,000	2,697	24,476
16	1,000	2,662	2,670	1,000	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	1,000	2,697	24,476
17	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	1,000	2,719	2,636	2,697	27,792
18	2,670	2,662	2,670	1,000	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	1,000	2,697	26,146
19	2,670	2,662	2,670	2,697	1,000	2,697	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	22,688
20	2,670	2,662	2,670	2,697	1,000	2,697	1,000	2,688	2,719	2,636	2,697	26,137
21	2,670	1,000	1,000	2,697	1,000	2,697	2,655	2,688	2,719	1,000	2,697	22,824
22	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	1,000	2,655	2,688	2,719	1,000	2,697	26,146
23	2,670	2,662	1,000	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,810
24	1,000	2,662	2,670	2,697	2,688	1,000	1,000	1,000	2,719	2,636	2,697	22,770
25	1,000	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	22,706
26	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	1,000	2,655	2,688	1,000	1,000	1,000	22,730
27	1,000	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	1,000	1,000	1,000	22,757
28	2,670	2,662	1,000	1,000	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	1,000	2,697	24,476
29	1,000	1,000	2,670	2,697	1,000	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	24,460
30	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	1,000	2,697	27,844
31	2,670	2,662	2,670	1,000	2,688	1,000	2,655	1,000	2,719	2,636	2,697	24,398
32	1,000	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,810
33	2,670	1,000	1,000	2,697	1,000	2,697	1,000	2,688	1,000	1,000	1,000	17,752
34	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
35	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
36	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
37	2,670	1,000	1,000	2,697	1,000	2,697	1,000	2,688	1,000	1,000	1,000	17,752
38	1,000	2,662	2,670	1,000	2,688	1,000	2,655	1,000	2,719	2,636	2,697	22,727
39	1,000	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,810
40	1,000	1,000	1,000	2,697	1,000	2,697	1,000	2,688	1,000	1,000	1,000	16,082

41	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
42	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	11,000
43	1,000	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,810
44	2,670	1,000	1,000	2,697	1,000	2,697	1,000	2,688	1,000	1,000	1,000	17,752
45	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
46	2,670	1,000	1,000	2,697	1,000	2,697	1,000	2,688	1,000	1,000	1,000	17,752
47	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
48	2,670	1,000	1,000	2,697	1,000	2,697	1,000	2,688	1,000	1,000	1,000	17,752
49	2,670	2,662	2,670	1,000	2,688	1,000	2,655	1,000	2,719	2,636	2,697	24,398
50	2,670	2,662	2,670	1,000	2,688	1,000	2,655	1,000	2,719	2,636	2,697	24,398
51	1,000	2,662	2,670	1,000	2,688	1,000	2,655	1,000	2,719	2,636	2,697	22,727
52	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
53	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
54	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
55	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
56	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
57	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
58	2,670	1,000	1,000	2,697	1,000	2,697	1,000	2,688	1,000	1,000	1,000	17,752
59	1,000	2,662	2,670	1,000	2,688	1,000	2,655	1,000	2,719	2,636	2,697	22,727
60	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
61	2,670	2,662	2,670	1,000	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,782
62	1,000	1,000	2,670	2,697	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	22,856
63	2,670	2,662	1,000	2,697	1,000	1,000	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	19,321
64	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
65	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
66	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
67	2,670	2,662	1,000	2,697	1,000	1,000	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	19,321
68	1,000	1,000	2,670	1,000	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	21,159
69	1,000	1,000	2,670	2,697	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	22,856
70	1,000	1,000	1,000	2,697	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	21,186
71	2,670	2,662	2,670	2,697	1,000	1,000	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	20,991
72	1,000	1,000	1,000	1,000	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	19,489
73	1,000	1,000	2,670	2,697	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	22,856
74	2,670	2,662	1,000	2,697	1,000	1,000	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	19,321

75	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
76	2,670	2,662	1,000	2,697	1,000	1,000	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	19,321
77	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
78	2,670	2,662	1,000	2,697	1,000	1,000	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	19,321
79	2,670	2,662	2,670	1,000	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,782
80	2,670	2,662	2,670	1,000	1,000	1,000	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	19,294
81	1,000	1,000	2,670	1,000	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	21,159
82	2,670	2,662	2,670	2,697	1,000	1,000	2,655	1,000	1,000	2,636	1,000	20,991
83	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
84	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
85	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
86	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
87	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
88	2,670	2,662	1,000	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	27,810
89	1,000	1,000	2,670	1,000	2,688	2,697	1,000	1,000	2,719	1,000	2,697	19,471
90	2,670	2,662	2,670	2,697	2,688	2,697	2,655	2,688	2,719	2,636	2,697	29,480
91	1,000	1,000	1,000	2,697	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	21,186
92	1,000	1,000	2,670	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	12,670
93	2,670	1,000	1,000	2,697	2,688	2,697	1,000	2,688	2,719	1,000	2,697	22,856

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Pearson Correlation	1	.043	-.015	-.163	.761**	.429**	.473**	.073	.777**	-.1
Sig. (2-tailed)		.682	.889	.120	.000	.000	.000	.486	.000	.0
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	.043	1	-.022	-.087	.024	-.074	.343**	-.047	.101	-.0
Sig. (2-tailed)	.682		.835	.405	.819	.482	.001	.658	.333	.9
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	-.015	-.022	1	.254*	-.080	.011	-.071	.199	.015	.1
Sig. (2-tailed)	.889	.835		.014	.445	.916	.500	.056	.884	.1
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	-.163	-.087	.254*	1	-.122	-.048	-.165	-.036	-.101	.1
Sig. (2-tailed)	.120	.405	.014		.243	.644	.113	.730	.335	.1
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	.761**	.024	-.080	-.122	1	.639**	.633**	.005	.638**	-.0
Sig. (2-tailed)	.000	.819	.445	.243		.000	.000	.962	.000	.4
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	.429**	-.074	.011	-.048	.639**	1	.550**	.330**	.319**	.22
Sig. (2-tailed)	.000	.482	.916	.644	.000		.000	.001	.002	.0
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	.473**	.343**	-.071	-.165	.633**	.550**	1	-.091	.379**	-.1
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.500	.113	.000	.000		.385	.000	.1
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	

Pearson Correlation	.073	-.047	.199	-.036	.005	.330**	-.091	1	.165	.30
Sig. (2-tailed)	.486	.658	.056	.730	.962	.001	.385		.113	.0
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	.777**	.101	.015	-.101	.638**	.319**	.379**	.165	1	-.1
Sig. (2-tailed)	.000	.333	.884	.335	.000	.002	.000	.113		.2
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	-.172	-.003	.143	.139	-.074	.228*	-.147	.300**	-.123	
Sig. (2-tailed)	.098	.979	.171	.183	.481	.028	.160	.004	.239	
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	
Pearson Correlation	.674**	.269**	.302**	.142	.719**	.711**	.610**	.397**	.666**	.27
Sig. (2-tailed)	.000	.009	.003	.176	.000	.000	.000	.000	.000	.0
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	

elation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
rson Correlation	1	.393**	-.068	.254*	-.094	.087	.322**	.125	-.050	.424**
(2-tailed)		.000	.519	.014	.372	.406	.002	.231	.635	.000
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	.393**	1	.393**	.073	.327**	-.092	.716**	-.161	.164	.653**
(2-tailed)	.000		.000	.489	.001	.380	.000	.124	.115	.000
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	-.068	.393**	1	-.079	.563**	.087	.375**	.016	.409**	.322**
(2-tailed)	.519	.000		.449	.000	.406	.000	.880	.000	.002
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	.254*	.073	-.079	1	-.110	.249*	.167	.288**	-.131	.123
(2-tailed)	.014	.489	.449		.293	.016	.109	.005	.212	.239
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	-.094	.327**	.563**	-.110	1	.345**	.256*	.326**	.739**	.156
(2-tailed)	.372	.001	.000	.293		.001	.013	.001	.000	.134
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	.087	-.092	.087	.249*	.345**	1	-.105	.630**	.346**	-.088
(2-tailed)	.406	.380	.406	.016	.001		.319	.000	.001	.401
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	.322**	.716**	.375**	.167	.256*	-.105	1	-.066	.150	.530**
(2-tailed)	.002	.000	.000	.109	.013	.319		.532	.151	.000
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

rson Correlation	.125	-.161	.016	.288**	.326**	.630**	-.066	1	.387**	-.156
(2-tailed)	.231	.124	.880	.005	.001	.000	.532		.000	.134
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	-.050	.164	.409**	-.131	.739**	.346**	.150	.387**	1	.218*
(2-tailed)	.635	.115	.000	.212	.000	.001	.151	.000		.036
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	.424**	.653**	.322**	.123	.156	-.088	.530**	-.156	.218*	1
(2-tailed)	.000	.000	.002	.239	.134	.401	.000	.134	.036	
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	-.079	.128	.476**	-.098	.744**	.307**	.221*	.402**	.942**	.176
(2-tailed)	.449	.223	.000	.352	.000	.003	.033	.000	.000	.091
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
rson Correlation	.390**	.606**	.582**	.288**	.702**	.452**	.600**	.455**	.687**	.567**
(2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

is significant at the 0.01 level (2-tailed).

s significant at the 0.05 level (2-tailed).